

**PENGUNAAN MEDIA *TACTILE LETTER BOARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:
Nisfi Laelatul Khusniah
NIM. 22AD10006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**PENGUNAAN MEDIA *TACTILE LETTER BOARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:
Nisfi Laelatul Khusniah
NIM. 22AD10006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

SKRIPSI
**PENGUNAAN MEDIA *TACTILE LETTER BOARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS**

Oleh:

Nisfi Laelatul Khusniah
NIM. 22AD10006

Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 12 Maret 2026

Pembimbing I



Nani Kurniasih, M.Si.
NIDN. 2129127301

Pembimbing II



Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.
NIDN. 2114098901

SKRIPSI

PENGUNAAN MEDIA *TACTILE LETTER BOARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS

Disusun oleh:
Nisfi Laelatul Khusniah
NIM. 22AD10006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan
Islam dan diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

1. Pembimbing I/Ketua Sidang (Nani Kurniasih, M.Si.)
NIDN. 2129127301
2. Pembimbing II/Penguji (Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.)
NIDN. 2114098901
3. Penguji (.....)
NIDN.
4. Penguji (.....)
NIDN.
5. Sekretaris Sidang (.....)
NIDN.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keagamaan Islam

(Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.)
NIK.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nisfi Laelatul Khusniah

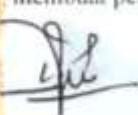
NIM : 22AD10006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Keagamaan Islam (FKI)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 09, Maret 2026
membuat pernyataan

Nisfi Laelatul Khusniah
NIM. 22AD10006



NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudari Nisfi Laelatul Khusniah
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
di Cilacap

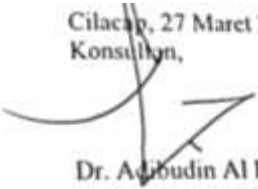
Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Nisfi Laelatul Khusniah
NIM	: 22AD10006
Fakultas/Prodi	: Keagamaan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penggunaan Media <i>Tactile Letter Board</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh

Cilacap, 27 Maret 2026
Konsultan,

Dr. Abdulloh Al Halim, M.Pd.1
NIDN. 2110098501

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Orientasi Jangka Panjang dan Orientasi Belajar Terhadap Inovasi” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus pembimbing II, Wida Nurul 'Azizah, M.Pd., yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama masa perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi.
4. Pembimbing I, Nani Kurniasih, M.Si., yang dengan sabar, teliti, dan penuh perhatian telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Aldi Prasetyo, M.Pd., yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan pendampingan selama penulis menempuh studi.
6. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan dalam bentuk apapun hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 20 Februari 2026

Penulis

Nisfi Laelatul Khusniah

MOTTO

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾
(العلق : ١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan”

(Q.S. Al ‘Alaq: 1)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu penulis, beribu-ribu terima kasih atas segala doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Skripsi ini dapat terselesaikan karena kekuatan doa Bapak dan Ibu, terutama do'a-do'a yang setiap hari Bapak dan Ibu langitkan di sepertiga malam, tak lupa juga semangat, dan kepercayaan yang selalu Bapak dan Ibu berikan. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidik, ketulusan dalam membimbing, serta perjuangan yang begitu besar untuk masa depan penulis. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan ungkapan rasa terimakasih penulis, serta semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu. Penulis berharap Bapak dan Ibu selalu ada dalam setiap pencapaian penulis.
2. Kakak Kedua penulis beserta Suaminya, Siti Khanifah, S.Pd.I. dan M. Misbahussyahrudin, S.Pd.I., terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah menyediakan tempat singgah yang begitu nyaman selama proses perjuangan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan kebaikan yang diberikan dengan tulus, atas kecukupan yang selalu diusahakan sehingga penulis tidak pernah merasa kekurangan ataupun

kelaparan, serta atas pengertian yang begitu besar terhadap kesibukan dan aktivitas penulis. Terima kasih karena selalu memahami kebutuhan dan fase masa muda penulis, termasuk memberikan kepercayaan, izin, dan ruang untuk bertumbuh serta bersosialisasi dengan teman-teman. Kebaikan dan ketulusan kalian menjadi bagian penting dari perjalanan ini, dan semoga segala yang telah kalian berikan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

3. Kakak Ketiga penulis, Masykur Khanafi, terima kasih karena selalu menjadi contoh yang baik dalam bersikap, tanggung jawab, dan keteguhan hati. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, mengusahakan segala kebutuhan penulis dengan penuh ketulusan, serta sering kali mengalah demi kebahagiaan penulis dan keluarga. Pengorbanan dan kepedulianmu menjadi motivasi besar dalam perjalanan ini. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan kemudahan dalam setiap langkah, kesehatan yang senantiasa terjaga, serta kebahagiaan yang berlipat ganda dalam hidupmu.
4. Kakak Pertama penulis beserta Istrinya, M. Kharis Fudianto dan Suswati, terima kasih karena telah membantu dan mendukung secara material selama proses studi ini, Semoga setiap kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan.
5. Keluarga besar penulis, terutama untuk keponakan-keponakan penulis yang lucu-lucu dan terkadang menyebalkan, terima kasih

telah hadir untuk memberikan banyak warna dalam kehidupan penulis. Terima kasih juga atas doa, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Sahabat Penulis, *Sisterhood*, yang beranggotakan Ainur Rofiqoh, Reny Nur Azizah, Ulil Al-Baniah, Anisa Sabrina Zikri, dan Hanun Muthi'ah Saharani, terima kasih banyak atas dukungan, doa, dan kebersamaan yang begitu berarti. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap fase kehidupan penulis, menjadi salah satu *support system* terbaik sepanjang masa, serta setia mendengarkan setiap keluh kesah, cerita, dan perjuangan selama kurang lebih sepuluh tahun ini. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai sahabat, tetapi sebagai keluarga yang menguatkan, memahami tanpa perlu banyak penjelasan, dan tetap bertahan dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan dipenuhi keberkahan pada setiap langkah kita.
7. Teman-teman seperjuangan penulis, Nafisatuz Zahro, Ziara Aftira Zaulia, Lutfiah Hanum, teman-teman KKN Desa Banteran, teman-teman dari Prodi PGMI, dan teman-teman dari BEM FKI, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap pengalaman, kerja sama, dan kenangan yang kita lalui bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Semoga silaturahmi dan kebersamaan kita tetap terjaga dengan baik.

8. Seseorang yang selalu memastikan keadaan penulis, R 3212 FN, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kehadiran, perhatian, dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap proses, menemani penulis ke mana pun penulis pergi, termasuk dalam setiap tahap perjuangan menyelesaikan karya ini. Terima kasih karena selalu memastikan penulis dalam keadaan baik-baik saja, memberi semangat saat lelah, mendengarkan setiap cerita, dan tidak pernah membiarkan penulis merasa sendiri. Kehadiranmu menjadi salah satu penguat terbesar dalam perjalanan ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan, pun studimu senantiasa diberi kemudahan dan kelancaran sehingga dapat segera menyelesaikan pendidikan dan meraih cita-cita yang diimpikan.
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Nisfi Laelatul Khusniah, terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat melewati rasa lelah, ragu, dan takut, serta tetap memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Perjalanan ini tidak selalu mudah, namun kamu mampu membuktikan bahwa setiap proses dapat dilalui dengan kesabaran dan tekad. Semoga ke depannya kamu selalu diberikan keberanian untuk bermimpi yang lebih besar, kekuatan untuk menghadapi setiap tantangan dalam hidup, dan kesempatan untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-

ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Yā'	y	-
---	-----	---	---

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

--ا'----	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
--ا,----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---ا----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تَنْسِي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. **Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. **Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Nisfi Laelatul Khusniah. 22AD10006. PENGGUNAAN MEDIA *TACTILE LETTER BOARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Februari 2026.

Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi awal peserta didik kelas I. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, kemampuan mengenal huruf peserta didik masih belum merata. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan, mengenali, menulis, dan membedakan huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik fase A. Salah satu alternatif yang digunakan adalah media *Tactile Letter Board* yang mengintegrasikan unsur visual, sentuhan, dan gerak dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf serta mendeskripsikan perubahan kemampuan mengenal huruf peserta didik setelah diterapkannya media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangpakis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan individual, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Tactile Letter Board* mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik secara bertahap dan signifikan. Pada tahap pra-siklus dengan

KKTP 70, nilai rata-rata kelas sebesar 55,93 dengan persentase ketuntasan belajar 37,04% dan persentase tidak tuntas 62,96%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 64,44 dengan persentase ketuntasan 51,85% dan persentase tidak tuntas 48,15%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 75,37, persentase ketuntasan 92,59%, dan persentase tidak tuntas hanya 7,41%. Selain itu, keaktifan, respons, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, media *Tactile Letter Board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas I dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran konkret untuk mendukung perkembangan literasi awal.

Kata Kunci: Media *Tactile Letter Board*, Kemampuan Mengenal Huruf, Literasi Awal.

ABSTRACT

Nisfi Laelatul Khusniah. 22AD10006. *THE IMPLEMENTATION OF TACTILE LETTER BOARD MEDIA TO IMPROVE LETTER RECOGNITION SKILLS OF FIRST GRADE STUDENTS AT MI MA'ARIF NU 02 KARANGPAKIS.* Cilacap: Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, February 2026.

Letter recognition ability is a fundamental aspect of early literacy development among first-grade students. Based on preliminary observations conducted in Grade I of MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, students' letter recognition skills were not evenly developed. Most students experienced difficulties in naming, recognizing, writing, and distinguishing letters, particularly those with similar shapes. This condition indicated the need for an innovative and concrete learning approach aligned with the developmental characteristics of Phase A learners. One alternative implemented in this study was the use of the Tactile Letter Board media, which integrates visual, tactile, and kinesthetic elements into the learning process.

This study aims to describe the process of implementing the Tactile Letter Board media in teaching letter recognition and to describe the changes in students' letter recognition abilities after the media was applied in the learning activities. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 27 first-grade students of MI Ma'arif NU 02 Karangpakis. Data were collected through observation, individual oral tests, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques.

The results of the study indicate that the use of the Tactile Letter Board media was able to improve students' letter recognition skills gradually and significantly. In the pre-cycle stage with a Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 70, the class average score was 55.93, with a learning mastery percentage of 37.04% and 62.96% of students not yet

achieving mastery. In Cycle I, the average score increased to 64.44, with a mastery percentage of 51.85% and 48.15% of students not yet achieving mastery. Furthermore, in Cycle II, a more significant improvement was observed, with the average score reaching 75.37, the mastery percentage rising to 92.59%, and only 7.41% of students remaining below the mastery criteria. In addition, students' activeness, responses, and engagement in the learning process also showed improvement. Therefore, the Tactile Letter Board media proved to be effective in enhancing first-grade students' letter recognition skills and can serve as an alternative concrete learning medium to support early literacy development.

Keyword: *Tactile Letter Board Media, Letter Recognition Ability, Early Literacy.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
NOTA KONSULTAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xx
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxvii
DAFTAR SIMBOL	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan/Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Definisi Operasional	9
E. Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka	17
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Penulisan Skripsi	36
BAB II.....	39
KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	39
A. Kajian Teori	39
B. Pengembangan Hipotesis	61
C. Kerangka Berfikir Peneliti	62
BAB III	64
HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	64
B. Kondisi Awal	68
C. Hasil Siklus I.....	71
D. Hasil Siklus II.....	86
BAB IV	98
PEMBAHASAN	98
A. Proses Penggunaan <i>Media Tactile Letter Board</i>	98
B. Perubahan Mengenal Huruf Peserta Didik.....	99
C. Rekapitulasi Pra-Siklus hingga Siklus II	101
BAB V.....	109
KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan	109

B. Saran.....	110
C. Keterbatasan Penelitian	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Lembar Observasi Penelitian	29
Tabel 3. 1 Prasarana di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis	68
Tabel 3. 2 Sarana di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis	68
Tabel 3. 3 Nilai Observasi Awal (Pra-Siklus).....	82
Tabel 3. 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	83
Tabel 3. 5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	95
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	104
Tabel 4. 2 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik	105

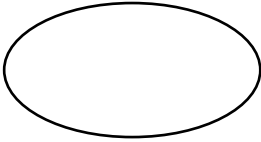
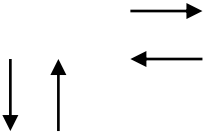
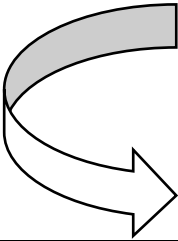
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart ...	22
Gambar 2. 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart ...	63
Gambar 3. 1 Dokumentasi Peserta Didik Ketika Belum Menunjukkan Kerja Sama	77
Gambar 3. 2 Dokumentasi Peserta Didik Ketika Suasana Mulai Ramai.....	78
Gambar 4. 1 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	105
Gambar 4. 2 Peningkatan Hasil Belajar yang Tuntas KKTP	106

DAFTAR SINGKATAN

PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
CP	: Capaian Pembelajaran
TP	: Tujuan Pembelajaran
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
KKTP	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

DAFTAR SIMBOL

SIMBOL	PENGERTIAN	KETERANGAN
	Terminator	Menunjukkan awal (<i>start</i>) dan akhir (<i>end</i>) dari suatu proses, sistem, atau alur kegiatan
	Proses	Menunjukkan suatu kegiatan, tindakan, atau langkah kerja yang dilakukan dalam suatu alur atau sistem
	Garis aliran (<i>flow line</i>)	Menunjukkan arus data antar simbol/proses
	<i>Decision</i>	Menunjukkan pilihan yang akan dikerjakan atau keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Penelitian.....	121
Lampiran 2 Lembar Catatan Lapangan.....	122
Lampiran 3 Modul Ajar Siklus I.....	123
Lampiran 4 Modul Ajar Siklus II.....	130
Lampiran 5 Dokumentasi Observasi Awal (Pra-Siklus).....	137
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 7 Surat Bukti Penelitian.....	139
Lampiran 8 Dokumentasi Siklus I	140
Lampiran 9 Dokumentasi Siklus II	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas 1 SD/MI sebagai langkah awal dalam proses belajar membaca dan menulis. Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau karakteristik dari tanda aksara yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Seefeldt, 2008). Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenali bentuk huruf, membedakan huruf satu dengan yang lainnya, serta mengaitkan huruf dengan bunyinya. Penguasaan kemampuan ini sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam perkembangan literasi. Apabila peserta didik tidak mampu mengenal huruf dengan baik, maka proses permulaan membaca akan terhambat, dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami suku kata, kata, hingga kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran huruf harus direncanakan dengan baik, menarik, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar awal. Inovasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran serta media yang digunakan juga harus menarik dan bervariasi (Putri dkk., 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa peserta didik masih kesulitan menyebutkan huruf-huruf dasar, bahkan belum bisa membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Selain itu, terdapat banyak peserta didik yang belum mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)–l (kecil), serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar, sehingga sering melakukan kesalahan saat membaca maupun menulis. Situasi ini memperlihatkan bahwa kemampuan visual dan persepsi bentuk peserta didik masih perlu distimulasi dengan baik. Dampak dari rendahnya kemampuan mengenal huruf tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca permulaan, tetapi juga menghambat peserta didik dalam mengikuti berbagai mata pelajaran lain yang berbasis literasi. Jika anak-anak pada usia sekolah dasar tidak dapat membaca dengan cepat, mereka akan menghadapi banyak kesulitan saat belajar berbagai bidang studi di tingkat selanjutnya (Huduni dkk., 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut masih terjadi berkaitan dengan karakteristik peserta didik pada zaman sekarang yang membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Peserta didik kelas 1 pada umumnya cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi,

serta belajar secara optimal melalui keterlibatan berbagai indra. Peserta didik kelas rendah memerlukan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi multisensori, khususnya melalui sentuhan dan gerakan. Karena menurut Azizah (2019) peserta didik kelas awal sekolah dasar belajar melalui pengalaman sehari-hari, melalui pengalaman yang nyata hingga kemudian dapat diterapkan pada hal-hal yang abstrak. Media pembelajaran berbasis *tactile* dinilai mampu membantu peserta didik dalam mengenal bentuk huruf secara lebih konkret dan bermakna karena melibatkan aktivitas meraba, menelusuri, menulis, dan mengidentifikasi huruf secara langsung sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan karakteristik belajar peserta didik kelas awal. Metode pendidikan yang menjanjikan yang dikenal sebagai pendekatan multisensori menggabungkan berbagai modalitas sensorik, visual, pendengaran, kinestetik, dan taktik untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada populasi siswa yang beragam (Ismi & Witasoka, 2025). Media yang monoton dan kurang menarik membuat peserta didik cepat kehilangan fokus, merasa bosan, dan tidak memperoleh stimulasi yang diperlukan untuk memperkuat pemahaman tentang bentuk huruf. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan kemampuan mengenal huruf peserta didik tidak berkembang secara optimal. Masih banyak kasus yang kita temui mengenai gambaran kegiatan belajar mengajar di sekolah

dasar masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini seringkali tidak melibatkan penggunaan media pembelajaran yang nyata dan konkret. Akibatnya, guru menyampaikan materi dengan kurang efektif (Ayshara, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan media pembelajaran yang dikemas sebaik mungkin untuk membuat siswa tertarik dan interaktif selama proses belajar mengajar (Ayshara, 2024). Berdasarkan data tahun 2024/2025, persentase buta huruf aksara latin di Indonesia berada pada kisaran 0,92% hingga 3,05%, yang menunjukkan peningkatan literasi dasar secara nasional. Namun, pada tingkat kelas awal SD/MI masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar, sehingga penguatan pembelajaran literasi sejak dini tetap diperlukan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ma'arif 02 Karangpakis melalui tes pengenalan huruf secara individual terhadap 27 peserta didik kelas 1, diperoleh data bahwa sebanyak 10 siswa atau 37,04% telah lancar dan hafal dalam menyebutkan huruf alfabet. Sementara itu, sebanyak 17 siswa atau 62,96% masih

mengalami kesulitan dalam menyebutkan, mengenali, dan membedakan huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)–l (kecil), serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Adapun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 70 sebagai batas minimal ketuntasan belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi awal antar peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara optimal. Salah satu media yang berpotensi mendukung pembelajaran huruf adalah media *Tactile Letter Board*, (Andi, 2025) menyatakan bahwa penggunaan media *tactile* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan belajar.

Media *Tactile Letter Board* yakni media pembelajaran berbasis sentuhan yang memungkinkan peserta didik meraba dan mengikuti bentuk huruf dengan jari. Andi Nafsia dkk. (2024) menyatakan bahwa media papan huruf adalah sejenis media pembelajaran yang menggunakan gambar dan huruf yang dapat dilihat. Ini adalah media visual yang menunjukkan bagaimana suatu benda terlihat dan berhubungan dengan

konsep, struktur, dan materi yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya melihat huruf, tetapi juga merasakan tekstur dan bentuknya secara langsung. Media ini bekerja melalui pendekatan multisensori yang melibatkan aspek visual, taktil, dan kinestetik secara bersamaan. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kelas rendah karena membantu memperkuat ingatan, meningkatkan keaktifan belajar, dan mempermudah peserta didik dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Melalui penggunaan media *Tactile Letter Board* ini, peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Namun, penekanan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bukan berarti guru tidak berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru dalam pembelajaran ialah sebagai perencana pembelajaran (Prasetyo, 2021).

Media papan huruf ini telah diimplementasikan pada penelitian terdahulu di jenjang pendidikan anak usia dini (RA). Fauziah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media alphabet board mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun secara signifikan, karena media ini memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan huruf melalui aktivitas belajar yang bersifat konkret dan menarik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang RA,

karakteristik media *alphabet board* yang visual, manipulatif, dan berbasis pengalaman langsung relevan untuk diterapkan pada peserta didik kelas awal. Oleh karena itu, penelitian ini mengadaptasi implementasi media tersebut pada konteks yang berbeda, yaitu peserta didik kelas 1 MI, yang juga berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan masih membutuhkan pembelajaran mengenal huruf secara bertahap. Perbedaan jenjang pendidikan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sekadar mengulang penelitian sebelumnya, melainkan penelitian ini menekankan pada aspek multisensori, khususnya sentuhan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran mengenal huruf di kelas 1 MI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dengan judul **“Penggunaan Media *Tactile Letter Board* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU 02 Karangpakis”** penting dilakukan sebagai upaya mencari solusi konkret yang dapat membantu peserta didik mengenal huruf dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi awal peserta didik serta menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas?
2. Bagaimana perubahan kemampuan mengenal huruf siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis setelah diterapkannya media *Tactile Letter Board* ditinjau dari aktivitas, respons, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas.
2. Untuk mengetahui perubahan kemampuan mengenal huruf siswa setelah diterapkannya media *Tactile Letter Board*, yang ditinjau dari aktivitas belajar, respons siswa, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu uraian yang berisi tentang penjelasan suatu kata dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami istilah dan untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Definisi operasional sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Media *Tactile Letter Board* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU 02 Karangpakis” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Menurut Oemar Hamalik Media pembelajaran adalah alat, pendekatan, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah (Arsyad, 2011). Adapun salah satu media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu media *Tactile Letter Board*.
2. Media *Tactile Letter Board* adalah media pembelajaran yang berbasis sentuhan (*tactile*) berupa papan yang dilengkapi dengan huruf-huruf timbul atau bertekstur sehingga dapat diraba oleh peserta didik. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenal bentuk huruf melalui stimulasi multisensori, yaitu melalui

penglihatan (visual), perabaan (taktil), dan gerakan tangan (kinestetik).

3. Kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dalam mengenali, menyebutkan, dan membedakan huruf alfabet dengan tepat, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Kemampuan ini diamati melalui perilaku peserta didik selama pembelajaran, seperti menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang diminta, menulis huruf dengan benar, dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)– l (kecil). Menurut Komalasari (2017) kemampuan membaca peserta didik dinilai melalui persentase kata yang mampu dibaca dengan benar sesuai strukturnya, kecepatan dalam membaca kata sederhana, serta jumlah kata yang dapat dibaca secara tepat dalam kurun waktu satu menit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan mampu mengenal huruf apabila telah menunjukkan kemampuan mengenali, menyebutkan, menulis, dan membedakan huruf alfabet secara tepat, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kemampuan mengenal huruf ini dapat diukur melalui observasi selama proses pembelajaran dan tes lisan secara individual, dengan

memperhatikan ketepatan peserta didik dalam menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang diminta, serta kelancaran dan keakuratan dalam mengidentifikasi huruf.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat yang dapat diperoleh ketika penelitian ini telah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Manfaat yang kita dapat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat praktis adalah manfaat yang digunakan untuk memecahkan masalah praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berlatar belakang tujuan penelitian varifikatif untuk menguji teori yang sudah ada (Maramis, 2013). Ditinjau dari dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan ketika penelitian ini telah mencapai tujuan yang ingin dicapai adalah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran multisensori, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan *media tactile*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada bidang literasi dasar di

kelas awal. Jika media *Tactile Letter Board* terbukti efektif, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi media tersebut sebagai bagian dari fasilitas pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan alternatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Guru juga dapat memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pendekatan multisensori yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf. Melalui penggunaan media *Tactile Letter Board*, peserta didik dapat belajar huruf dengan cara yang lebih menarik,

interaktif, dan melibatkan berbagai indera, khususnya indera peraba.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Penelitian ini menambah banyak sekali wawasan dan pengalaman sebagai calon tenaga pendidik. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian di bidang literasi awal, penggunaan media multisensori, atau pengembangan media pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*hands-on learning*). Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam memperluas penelitian ini ke jenjang kelas berbeda, ke aspek bahasa lainnya seperti membaca suku kata atau kata sederhana, atau mengembangkan media *tactile* yang lebih inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penulisan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditegaskan posisi dan kontribusi penelitian yang

akan dilakukan. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana dkk., (2022) yang berjudul *“Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C”* menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran peneliti ini menggunakan media pembelajaran berupa papan huruf untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai huruf, peneliti ini melakukan kegiatan dengan menyebutkan huruf yang ada pada papan huruf. Penelitian pertama ini memiliki persamaan karena menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media papan huruf. Akan tetapi, perbedaannya adalah pada penelitian pertama hanya menyebutkan huruf yang ada pada papan huruf, sedangkan penelitian ini berfokus pada multisensori peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nafsia dkk., (2024) yang berjudul *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf”* memaparkan bahwa penggunaan media papan huruf sangat mudah digunakan karena bentuk media yang sederhana yang diharapkan dapat merangsang otak kiri anak untuk belajar tentang bentuk-bentuk huruf sehingga anak dapat mengenal huruf. Dengan papan

huruf anak dapat menghafal bentuk-bentuk huruf yang kemudian anak bisa menunjukan bentuk huruf dan menyebutkan bunyi huruf. Penelitian kedua ini pun memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menggunakan media pembelajaran yang sama. Akan tetapi keduanya mempunyai perbedaan pada penggunaan indera peserta didik. Pada penelitian kedua, media ini hanya fokus pada Indera *auditory* (pendengar), visual (penglihatan), dan *memory* (ingatan). Sedangkan pada penelitian ini terdapat juga indera peraba (sentuhan).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Solehatullah (2024) yang berjudul “*Pengembangan Media Papan Kreatif Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember*” menjelaskan bahwa media papan ini di dalamnya berupa huruf besar dan kecil yang saling berkaitan yang ditempelkan diluar dan didalam kotak sesuai huruf besar dan kecil tersebut. Papan kreatif huruf ini juga terdapat papan panjang untuk menuliskan huruf besar dan kecil dan bisa dihapus untuk mengenal huruf tersebut. Penelitian ketiga pun memiliki sedikit kesamaan, karena menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media papan huruf. Akan tetapi pada penelitian ketiga ini mempunyai perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada bentuk medianya. Pada penelitian ini hurufnya

tidang ditempelkan diluar maupun didalam kotak, melainkan ada pada papan hurufnya, dan pada penelitian ini juga tidak terdapat papan panjang untuk menuliskan huruf besar dan kecil dan bisa dihapus.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa media papan huruf telah banyak digunakan dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas rendah. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, terutama karena sebagian besar hanya menekankan pada aspek visual dan *auditory* dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman belajar berbasis sentuhan sebagai bagian dari strategi multisensori belum banyak dikaji secara mendalam.

Keaslian penelitian ini terletak pada penggunaan media *Tactile Letter Board* yang secara khusus menekankan stimulasi indera peraba sebagai bagian integral dari pembelajaran mengenal huruf. Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan papan huruf sebagai media visual, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman belajar melalui aktivitas meraba dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian yang ada serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang

berbeda dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi awal telah banyak dilakukan. Media pembelajaran terbukti memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang melibatkan berbagai indera mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Dewi (2021) menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan indera visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan dapat memperkuat daya ingat peserta didik terhadap bentuk huruf dan bunyinya. Hal ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama menekankan pendekatan multisensori dalam pembelajaran literasi awal.

Penelitian oleh Mardiana (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media *tactile* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep melalui sentuhan langsung.

Media berbasis taktil memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan kelas rendah. Penelitian tersebut memperkuat bahwa media *tactile* dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran pengenalan huruf.

Penelitian lain oleh Ndia & Asmara (2025) menunjukkan bahwa media *tactile* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus dan konsentrasi peserta didik. Media berbasis sentuhan membantu siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penelitian yang secara khusus menggunakan media papan huruf atau *letter board* pada jenjang pendidikan anak usia dini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat RA atau TK. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek dan konteks penelitian, yaitu diterapkan pada peserta didik kelas 1 MI, sehingga memberikan kontribusi baru dalam penerapan media *tactile letter board* pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multisensori, khususnya media *tactile*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal

huruf dan membaca permulaan. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan media *Tactile Letter Board* pada peserta didik kelas 1 MI masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian ilmiah dalam bidang literasi awal di sekolah dasar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian utama. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Definisi lainnya menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penyelesaian masalah yang menggunakan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah (Susilo dkk, 2011). PTK berfokus pada upaya pemecahan masalah pembelajaran yang nyata dan kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan praktik pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kurniasih

(2024) pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena sosial, khususnya pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran, perilaku peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama penerapan tindakan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta menjadi mudah dipahami dan jika mungkin untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung hipotesis baru (Sumarna & Kadriah, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan tidak hanya pada tahap deskripsi awal kondisi kelas, tetapi juga pada seluruh proses pengumpulan, penyajian, dan analisis data penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih bersifat deskriptif dan kontekstual, menggambarkan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode kualitatif secara keseluruhan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau perhitungan statistik, melainkan pada makna, proses, dan dinamika pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Fokus metode penelitian jenis kualitatif dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

Terkadang, keduanya digunakan sekaligus, dalam bentuk gabungan antara keduanya (Sumarna & Kadriah, 2023). Perubahan kemampuan mengenal huruf dipahami melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar, respons peserta didik, keterlibatan selama pembelajaran, serta refleksi dari setiap tindakan yang dilakukan.

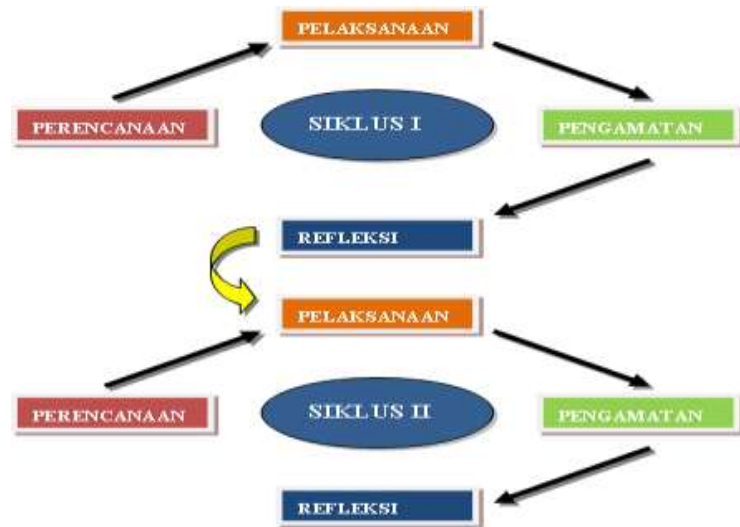
Pendekatan kualitatif dalam PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi secara terus-menerus pada setiap siklus tindakan. Refleksi ini menjadi dasar dalam merencanakan tindakan selanjutnya agar pembelajaran semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga untuk memahami proses perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui penerapan media *Tactile Letter Board*.

Melalui penggunaan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran dalam konteks nyata kelas 1 SD/MI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta

didik, khususnya dalam pembelajaran mengenal huruf pada kelas awal.

2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Kemmis and McTaggart*, model ini pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Muparok, 2013). Berikut merupakan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal penelitian tindakan kelas. Ini dilakukan dengan membuat rancangan, menentukan fokus masalah, dan membuat alat pengamatan untuk merekam peristiwa selama Tindakan (Muparok, 2013). Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media *Tactile Letter Board*, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, media pembelajaran tersebut, dan instrumen penelitian, serta menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 1 SD/MI. Perencanaan juga mencakup penentuan fokus pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas, respons, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan melaksanakan tindakan pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Arif & Oktafiana, 2023). Pada tahap ini, peneliti

melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan memanfaatkan media *Tactile Letter Board* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara alami dalam situasi pembelajaran di kelas, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik melalui aktivitas melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan fase pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan saat melakukan tindakan. Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran berlangsung (Yeni, 2016). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran, khususnya aktivitas peserta didik, respons terhadap penggunaan media, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data observasi dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dan deskripsi perilaku peserta didik, sehingga data yang diperoleh bersifat kualitatif dan menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan menelaah dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan refleksi adalah untuk membahas hasil dari pemantauan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi orang yang melakukannya (Novitasari, 2017). Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang muncul selama penerapan media *Tactile Letter Board*. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Prosedur Tindakan

Prosedur tindakan dalam penelitian ini disusun sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 SD/MI. Suatu proses, yaitu kumpulan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban terhadap pertanyaan tertentu, disebut prosedur (Salafiah dkk., 2023). Prosedur ini dilaksanakan

dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, sehingga menekankan pada proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta perubahan perilaku belajar yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun prosedur tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Guru Memperkenalkan Huruf Menggunakan Papan *Tactile*

Pada tahap ini, guru memperkenalkan huruf kepada peserta didik dengan menggunakan media *Tactile Letter Board*. Guru menjelaskan bentuk dan bunyi huruf secara lisan sambil menunjukkan huruf pada papan *tactile*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai bentuk huruf secara visual dan kontekstual sebelum peserta didik melakukan aktivitas sentuhan.

b. Peserta Didik Menyentuh Huruf Sambil Mengikuti Garis Bentuk Huruf

Setelah pengenalan huruf oleh guru, peserta didik diminta untuk menyentuh dan menelusuri garis bentuk huruf pada papan *tactile* menggunakan jari. Kegiatan ini dilakukan secara langsung agar peserta didik dapat merasakan bentuk huruf melalui indera peraba. Aktivitas ini diharapkan dapat membantu peserta didik

memahami dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik melalui pengalaman belajar multisensori.

c. Peserta Didik Mengidentifikasi Huruf Secara Individu

Pada tahap selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi huruf secara individu, baik dengan menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang dimaksud, maupun membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman setiap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Tactile Letter Board*. Hasil dari kegiatan ini diamati dan dicatat secara deskriptif sebagai bagian dari data kualitatif penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang menggambarkan proses pembelajaran mengenal huruf melalui penggunaan media *Tactile Letter Board* pada peserta didik kelas 1 SD/MI. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat (Nasution, 2016). Instrumen yang digunakan tidak berupa tes atau pengukuran angka, melainkan alat bantu untuk mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan aktivitas serta respons peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah panduan yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan observasi (Muslihin dkk., 2022). Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media *Tactile Letter Board*. Observasi difokuskan pada keaktifan peserta didik, respons terhadap media, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan meraba dan mengenali bentuk huruf. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk deskripsi perilaku tanpa menggunakan skor atau angka. Di bawah ini merupakan indikator dari penilaian observasi.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi peserta didik selama proses penelitian.
2. Mohon untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom di bawah Ya, Kurang, atau Tidak.

3. Masing-masing aspek yang ada dapat diberi keterangan pada kolom deskripsi.

Tanggal Penelitian:

Tempat Penelitian:

Tabel 1. 1 Tabel Lembar Observasi Penelitian

No	Aspek Pengamatan	Ya	Kurang	Tidak	Deskripsi
1	Dapat mengenali huruf dengan baik				
2	Dapat menyebutkan huruf dengan benar				
3	Dapat menuliskan huruf dengan benar				
4	Dapat membedakan huruf dengan tepat				
No	Aspek Pengamatan	Ya	Kurang	Tidak	Deskripsi
5	Dapat membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk				

b. Catatan Lapangan

Segala sesuatu yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, ditulis dalam catatan (Rahman, 2018). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini memuat gambaran situasi kelas, respons spontan peserta didik, hambatan yang dialami peserta didik, serta hal-hal yang tidak tercatat dalam lembar observasi. Catatan

lapangan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran. Di bawah ini merupakan format catatan lapangan yang digunakan untuk penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN

Tanggal:

Kelas:

Pengisian catatan lapangan ini dicatat sesuai dengan keadaan di kelas meninjau dari aktivitas peserta didik selama penelitian.

SIKLUS I/II

Kegiatan Pendahuluan

.....
.....
.....

Kegiatan Inti

.....
.....
.....

Kegiatan Penutup

.....
.....
.....

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi berupa foto

kegiatan pembelajaran, hasil kerja peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Studi dokumen telah berkembang menjadi metode pelengkap untuk penelitian kualitatif. Pada awalnya, studi dokumen kurang digunakan dalam teknik pengumpulan datanya, tetapi sekarang menjadi komponen penting dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif (Nilamsari, 2014). Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian dan meningkatkan keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agusta, 2003). Analisis data bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi agar dapat menggambarkan secara utuh proses pembelajaran mengenal huruf melalui penggunaan media *Tactile Letter Board*. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap penelitian

tindakan kelas. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Begitupun menurut Agusta (2003) bahwa reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik, respons terhadap media *Tactile Letter Board*, serta perubahan perilaku belajar dalam mengenal huruf. Data yang tidak relevan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Data dikatakan relevan apabila secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, seperti hasil tes pengenalan huruf, catatan observasi mengenai keterlibatan siswa saat menggunakan media, serta dokumentasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan membedakan huruf. Sebaliknya, data dinyatakan tidak relevan apabila tidak memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kemampuan

mengenai huruf, misalnya informasi di luar konteks pembelajaran, kejadian insidental yang tidak memengaruhi proses tindakan, atau data administratif yang tidak mendukung analisis hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif, ringkasan hasil pengamatan, atau tabel naratif. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sofwatillah dkk. 2024) bahwa ketika sekumpulan data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan, ini disebut penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan kecenderungan yang muncul selama proses pembelajaran pada setiap siklus tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak menggunakan analisis statistik, melainkan berupa penjelasan naratif yang menggambarkan kondisi pembelajaran secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pengamatan

dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik dan sumber untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian. Selama penelitian, kesimpulan harus diverifikasi. Ini dapat dicapai dengan memikirkan kembali temuan selama penulisan, meninjau kembali catatan yang diperoleh di lokasi, mengkaji ulang dan berbicara dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan berusaha sekuat tenaga untuk menyalin temuan ke dalam perangkat data yang berbeda (Spradley & Huberman, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf peserta didik pada setiap siklus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Hasil tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar peserta didik.

Perhitungan persentase ketuntasan belajar dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah seluruh peserta didik

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Melalui perhitungan tersebut, peneliti dapat mengetahui persentase peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan pada setiap siklus. Hasil analisis kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk melihat adanya peningkatan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar mencapai 70% hingga 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, nota konsultan, halaman kata pengantar, halaman motto dan persembahan, pedoman transliterasi arab latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar singkatan, halaman daftar simbol, serta halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan/fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi tentang teori-teori yang relevan sebagai dasar penelitian yang dilakukan. Meliputi kajian teori, pengembangan hipotesis, serta kerangka berpikir peneliti.

c. BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti meliputi gambaran umum tempat penelitian, termasuk subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, kondisi awal, rancangan penelitian (alur PTK), prosedur penelitian (siklus PTK), hasil siklus I, serta hasil siklus II.

d. PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian mengenai proses penggunaan media *tactile letter board*, perubahan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik setelah penggunaan media *tactile letter board*, serta rekapitulasi pra-siklus hingga siklus II.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan proses penggunaan media *tactile letter board*, perubahan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik setelah penggunaan media *tactile letter board*,

saran untuk peserta didik, guru, dan peneliti, serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Konsep Teoritis Media Pembelajaran

Media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan dengan tujuan pesan maupun informasi yang disampaikan dapat diterima. Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pengirim informasi, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan berhasil jika guru dan siswa intens berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain (Inah, 2015).

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas rendah, peserta didik masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan media yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa akan lebih

mudah memahami konsep-konsep abstrak jika diajarkan melalui pengalaman nyata dan manipulasi langsung terhadap obyek pembelajaran (Rahmadilla dkk.). Kehadiran media pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui aktivitas langsung yang melibatkan berbagai indera. Keterlibatan seluruh panca indera dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan kemampuan *problem-solving* anak usia dini (Rahmawati dkk., 2025).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Rahmawati dkk. (2025) menyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan Indonesia karena mereka menghubungkan anak ke lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif serta menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dapat

terjalin dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik sebagai subjek belajar. Proses pembelajaran dianggap sukses jika siswa mencapai tujuan pembelajaran (Kholifah & Rahma, 2024).

Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara lisan. Dengan adanya media, pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Meling (2019) berharap guru dapat menggunakan media untuk menyampaikan pelajaran di kelas kepada siswa. Media yang tepat dapat membantu mengurangi kesalahan pemahaman, memperkuat daya ingat, serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Karena menurut Harahap & Pradana (2024) penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media yang digunakan hendaknya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu

memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus terampil dalam mengemas media pembelajaran secara menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis. Oleh sebab itu, sebelum menentukan media yang akan digunakan maka guru harus memahami materi yang akan dipelajari peserta didik, kebutuhan peserta didik maupun karakteristik yang dimiliki peserta didik. Sehingga penggunaan media pembelajaran dapat memberikan hasil. Mana (2025) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis indra yang dominan digunakan oleh peserta didik untuk menerima pesan. Penggolongan ini mencakup media visual, media audio, dan media audio visual:

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (Sundayana, 2016).

2) Media Audio

Media Audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran (Riyana, 2012).

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat (Sundayana, 2016).

2. Media *Tactile Letter Board*

a. Pengertian *Media Tactile Letter Board*

Media *tactile* merupakan salah satu media pembelajaran yang menekankan pada penggunaan indera peraba sebagai sarana utama dalam proses belajar. Media taktil adalah bentuk media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga lebih interaktif karena memberikan visualisasi yang dapat diraba melalui tekstur dan interaksi pada setiap elemen (Darmawan, 2024). Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui sentuhan, sehingga peserta didik dapat

merasakan bentuk, tekstur, dan karakteristik suatu objek pembelajaran. Media ini juga mencakup pengalaman fisik yang nyata, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai aspek kognitif dan sensori motorik melalui aktivitas (Rahmawati dkk., 2025). Penggunaan media *tactile* sangat relevan bagi peserta didik usia dini dan kelas rendah, karena pada tahap perkembangan ini anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan dengan penjelasan abstrak semata.

Pada konteks pembelajaran bahasa, khususnya pengenalan huruf, media *tactile* berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan peserta didik mengenal bentuk huruf tidak hanya melalui penglihatan, tetapi juga melalui aktivitas meraba dan menelusuri bentuk huruf dengan jari. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran multisensori yang mengintegrasikan aspek visual, taktil, dan kinestetik secara bersamaan. Dengan keterlibatan berbagai indera, peserta didik diharapkan mampu memperkuat daya ingat, meningkatkan konsentrasi, serta meminimalkan kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Pembelajaran multisensori bagi siswa yang tidak melihat sangat

bergantung pada penggunaan media taktil, yang membantu mereka memproses informasi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan sensorik mereka (Mardiana, 2024).

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera. Pengertian pendekatan multisensori sendiri berdasarkan asumsi adalah bahwa siswa akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah *Visual* (penglihatan), *Auditory* (pendengaran), Kinestetik (gerakan), dan *Tactile* (perabaan), dan keempatnya dikenal dengan VAKT (Nihayatun, 2020). Pendekatan Multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Pendekatan multisensori bertujuan menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*). Pendekatan ini memastikan adanya perhatian aktif, menyajikan materi secara teratur dan berurutan, serta memperkuat, mengajarkan kembali, dan mengadakan pengulangan sampai kata tersebut dikuasai

sepenuhnya. Nihayatun (2020) mengatakan bahwa terdapat 2 pendekatan multisensori, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Perbedaan keduanya adalah, pada metode Fernald, anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi, sedangkan metode Gillingham menekankan pada teknik meniru bentuk huruf satu per satu secara individual. Metode Gillingham– Stillman merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, di mana setiap huruf dipelajari secara multisensori. Metode Fernald membagi program dalam 4 tingkatan dalam jangka waktu yang panjang, dengan evaluasi yang terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sampai suatu tingkat yang setaraf dengan tingkat intelektual dan tingkat pendidikan yang di inginkan.

Pendekatan multisensori juga bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) melalui keterlibatan aktif peserta didik, penyajian materi secara bertahap, serta pengulangan hingga peserta didik benar-benar menguasai materi. Hal ini sejalan dengan penggunaan media *Tactile Letter Board* yang memungkinkan adanya latihan berulang dalam

mengenali huruf melalui berbagai indera. Secara teoritis, pendekatan multisensori dikembangkan melalui dua metode utama, yaitu metode Fernald dan Gillingham. Metode Fernald menekankan pada pengenalan kata secara utuh untuk memperkuat ingatan visual, sedangkan metode Gillingham–Stillman lebih menekankan pada pembelajaran huruf secara bertahap dengan mengaitkan antara bentuk dan bunyi huruf melalui aktivitas multisensori. Dengan demikian, penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam penelitian ini tidak hanya mendukung teori pendekatan multisensori, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sistematis, berulang, dan melibatkan berbagai indera, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik.

Media *tactile* juga berperan dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Fungsi media *tactile* adalah sebagai sarana eksplorasi yang memfasilitasi perkembangan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan anak (Ndia & Asmara, 2025). Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan sentuhan dan gerakan, peserta didik menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses

belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, media *tactile* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik menguasai kemampuan dasar, khususnya dalam mengenal huruf pada tahap awal pembelajaran membaca dan menulis.

b. Cara Kerja *Media Tactile Letter Board*

Media multisensori (*tactile*) bekerja dengan melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran, khususnya indera penglihatan, peraba, dan gerak tubuh. Dalam penggunaannya, peserta didik tidak hanya melihat objek pembelajaran, tetapi juga meraba dan mengikuti bentuk objek tersebut menggunakan jari. Aktivitas ini membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga informasi yang diterima tidak bersifat abstrak, melainkan konkret. Keterlibatan indera peraba dan gerakan tangan memungkinkan peserta didik mengenali bentuk dan struktur secara lebih mendalam, yang pada akhirnya mempermudah proses pemahaman dan pengingatan. Rahayum dkk. (2014) juga mengatakan kemampuan taktil adalah salah satu perkembangan kognitif yang berkaitan

dengan tekstur seperti halus-kasar, tebal-tipis, dan panas-dingin suatu benda di sekitar anak.

Media multisensori (*tactile*) bekerja dengan memperkuat hubungan antara stimulus dan respons belajar. Ketika peserta didik melihat bentuk huruf, meraba teksturnya, serta mengucapkan bunyi huruf secara bersamaan, terjadi integrasi sensorik yang memperkuat daya ingat dan konsentrasi. Proses ini membantu peserta didik, terutama yang memiliki kesulitan belajar, untuk memahami perbedaan bentuk objek yang mirip. Dengan demikian, media multisensori (*tactile*) tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan, fokus, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan mereka untuk belajar memahami konsep abstrak secara praktis (Mardiana, 2024).

c. Komponen *Media Tactile Letter Board*

Media Tactile Letter Board terdiri atas beberapa komponen utama yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mengenal huruf melalui pendekatan multisensori, khususnya sentuhan (*tactile*). Berikut beberapa komponen dari media *Tactile Letter Board*.

1) Papan Dasar (*Board*)

Papan dasar merupakan media utama berbentuk papan datar dengan ukuran yang praktis dan mudah dipegang oleh peserta didik. Papan ini terbuat dari bahan yang ringan namun cukup kuat, sehingga aman digunakan oleh peserta didik kelas 1 SD/MI. Bentuk papan yang sederhana memungkinkan peserta didik untuk fokus pada huruf tanpa terganggu oleh elemen lain. Papan ini berfungsi sebagai media visual sekaligus media taktil yang dapat digunakan secara individual maupun kelompok.

2) Huruf Timbul atau Bertekstur

Pada permukaan papan terdapat huruf-huruf alfabet yang dibuat dalam bentuk timbul atau bertekstur. Huruf-huruf tersebut disusun secara berurutan mulai dari A sampai Z. Tekstur pada huruf memungkinkan peserta didik untuk meraba dan menelusuri bentuk huruf menggunakan jari. Komponen ini merupakan inti dari media *tactile* karena memberikan pengalaman belajar langsung melalui sentuhan, sehingga membantu siswa memahami dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik.

- 3) Dua Sisi Papan (Huruf Kapital dan Huruf Besar)
Media *Tactile Letter Board* memiliki dua sisi, yaitu satu sisi berisi huruf kapital dan sisi lainnya berisi huruf kecil. Desain dua sisi ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari perbedaan bentuk huruf kapital dan huruf kecil secara bersamaan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengenali, membandingkan, dan membedakan kedua bentuk huruf tersebut dalam satu media pembelajaran.
- 4) Lubang dan Tali Pengikat
Pada bagian atas papan terdapat lubang yang dilengkapi dengan tali atau pengikat. Komponen ini berfungsi sebagai pegangan agar papan mudah dibawa, digantung, atau disimpan. Selain itu, tali pengikat membantu menjaga agar papan tidak mudah jatuh saat digunakan oleh peserta didik, serta memudahkan guru dalam mengatur media selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Alat Penunjuk atau *Stylus* (Seperti Bolpoin)
Pada beberapa penggunaan, media ini dilengkapi dengan alat penunjuk atau *stylus* sederhana yang dapat digunakan peserta didik untuk mengikuti bentuk huruf. Alat ini membantu melatih

koordinasi motorik halus dan memperkuat aktivitas kinestetik saat peserta didik menelusuri huruf, terutama bagi peserta didik yang masih kesulitan menggunakan jari secara presisi.

d. Manfaat *Media Tactile Letter Board*

Media Tactile Letter Board memberikan manfaat bagi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tahap awal pembelajaran membaca. Melalui penggunaan media ini, peserta didik belajar huruf tidak hanya dengan melihat, tetapi juga dengan meraba dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Keterlibatan berbagai indera tersebut membantu peserta didik memahami dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik, serta memudahkan mereka membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Selain itu, aktivitas belajar yang melibatkan sentuhan dan gerakan tangan dapat meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, media ini berdampak pada perkembangan neurologis anak serta hasil akademik (Ndia & Asmara, 2025).

Bagi guru, media *Tactile Letter Board* berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan

inovatif dalam mengajarkan pengenalan huruf. Bastiana dkk. (2024) menyatakan bahwa salah satu keuntungan utama dari penggunaan media ini adalah peningkatan kemampuan guru untuk membuat dan menggunakan media persepsi taktil. Ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Media ini membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang membutuhkan pengalaman belajar konkret. Dengan menggunakan media *tactile*, guru dapat lebih mudah menjelaskan bentuk huruf, memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara aktif, serta mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf secara lebih tepat. Selain itu, penggunaan media ini mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, khususnya melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas.

e. Keunggulan dan Kelemahan *Media Tactile Letter Board*

Media Tactile Letter Board merupakan media pembelajaran berbasis sentuhan yang dirancang untuk membantu peserta didik kelas rendah dalam mengenal

huruf melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Media ini memiliki keunggulan utama karena mampu menyajikan pembelajaran multisensori yang melibatkan indera penglihatan, peraba, dan gerak secara terpadu. Selain itu, penggunaan warna-warna yang menarik dan kontras pada setiap huruf juga menjadi salah satu keunggulan media ini, karena dapat membantu peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian, membedakan bentuk huruf, serta memperkuat daya ingat visual terhadap simbol huruf yang dipelajari. Melalui aktivitas melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf secara langsung, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga dapat membantu memperkuat hubungan antara bentuk huruf dan objek yang diwakilinya (Solehatullah, 2024). Pendekatan multisensori ini memanfaatkan berbagai sensoris anak dalam proses belajar dan terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami serta mengingat bentuk huruf, khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membedakan huruf dengan bentuk yang mirip (Sepsita & Wijaya, 2024).

Penggunaan media *Tactile Letter Board* juga mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar

peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan sentuhan dan gerakan menjadikan peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik. Guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih efektif dengan memasukkan unsur pembelajaran sensorik, sehingga konsentrasi dan minat belajar peserta didik dapat meningkat (Wijayanti & Laili, 2024). Media ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 1 SD/MI yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan membutuhkan pengalaman belajar langsung untuk memahami konsep dasar, termasuk pengenalan huruf. Metode multisensori dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara signifikan karena sejalan dengan perkembangan kognitif dan motorik halus peserta didik kelas rendah (Utami & Dewi, 2021).

Meskipun demikian, media *Tactile Letter Board* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Penggunaan media ini memerlukan waktu persiapan dan pelaksanaan

yang relatif lebih lama, karena guru harus menyiapkan media, mengatur alur kegiatan, serta membimbing peserta didik secara bergantian dalam proses meraba dan menelusuri huruf. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Selain itu, penggunaan media ini masih memerlukan pendampingan langsung dari guru, mengingat peserta didik kelas 1 SD/MI belum sepenuhnya mampu belajar secara mandiri. Guru perlu berperan aktif dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Media *Tactile Letter Board* juga lebih efektif digunakan pada tahap pengenalan huruf dan membaca serta menulis permulaan, sehingga penggunaannya masih terbatas untuk materi literasi yang lebih kompleks, seperti penggabungan suku kata atau pemahaman bacaan. Oleh karena itu, media ini perlu dikombinasikan dengan media atau metode pembelajaran lain agar proses pembelajaran literasi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan tersebut, media *Tactile Letter Board* tetap memiliki

potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif yang relevan digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 SD/MI.

3. Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Seefelt, 2008). Kemampuan ini mencakup keterampilan mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, menulis huruf dengan benar, serta membedakan huruf alfabet dengan tepat. Penguasaan kemampuan mengenal huruf sangat penting karena menjadi tahap awal sebelum peserta didik mampu membaca kata dan kalimat secara utuh.

Pada kurikulum kelas 1 SD/MI, kemampuan mengenal huruf termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada lingkup materi Pengenalan Huruf dan Angka. Lingkup materi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dasar terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan dalam kegiatan literasi. Pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase A kelas 1, kemampuan mengenal huruf berada

pada aspek menulis, membaca dan memirsa, yang menekankan pada pengembangan kemampuan literasi awal melalui pengalaman belajar yang sederhana, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Fatimah dkk., 2025)

Tujuan Pembelajaran (TP) yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf adalah peserta didik mampu mengenal huruf alfabet melalui gambar dan alat bantu visual. Tujuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengenal huruf tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga membutuhkan dukungan media dan alat bantu visual agar peserta didik lebih mudah memahami bentuk huruf serta mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Adapun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menurut (Guslani, 2024) pada Fase A kelas 1 yang berkaitan dengan kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

- a. Menulis: Menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis atau huruf, dll) di atas kertas atau dengan media digital, mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik, menulis teks deskripsi dengan

beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

- b. Membaca dan Memirsa: Mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau di mirsa, membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih, memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak, memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini diamati melalui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, seperti kemampuan menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang diminta, menulis huruf dengan benar serta membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, antara lain huruf b–d, p–q, v–w, q–k, u–v, f–v, serta huruf i (kecil) dan l (kecil).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan mampu mengenal huruf

apabila telah menunjukkan kemampuan mengenali, menyebutkan, menulis, dan membedakan huruf alfabet secara tepat, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kemampuan mengenal huruf ini diukur melalui observasi selama proses pembelajaran dan tes lisan secara individual, dengan memperhatikan ketepatan peserta didik dalam menyebutkan nama huruf, kemampuan menunjukkan huruf yang diminta, menulis huruf dengan benar, serta kelancaran dan keakuratan dalam mengidentifikasi huruf.

Penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam penelitian ini memiliki batasan pada capaian pembelajaran (CP) aspek menulis. Media ini difokuskan pada tahap awal keterampilan menulis permulaan, seperti membiasakan cara memegang alat tulis yang benar, mengatur jarak mata dengan buku, serta menebalkan garis atau huruf sesuai pola yang tersedia. Media ini belum diarahkan pada kemampuan menulis kata atau kalimat secara mandiri dalam bentuk yang lebih panjang, karena tujuan utama penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf sebagai dasar membaca dan menulis permulaan.

B. Pengembangan Hipotesis

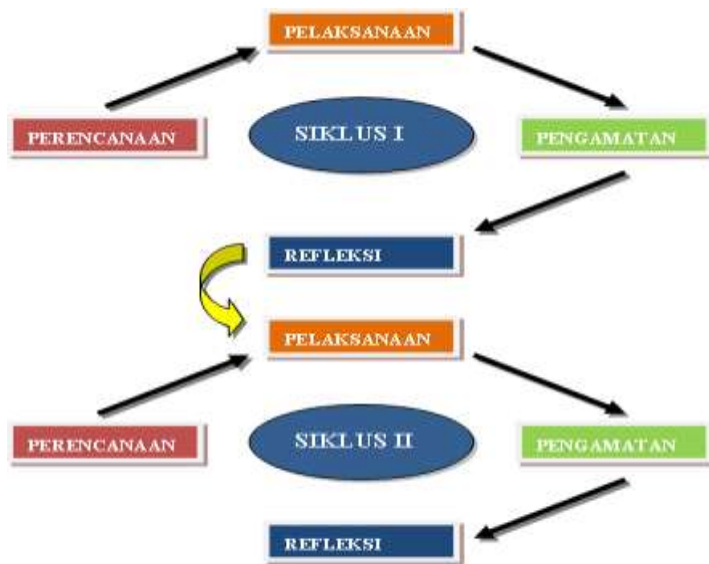
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan teori belajar konstruktivistik dan multisensori yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung. Secara teoritis, pembelajaran mengenal huruf pada peserta didik kelas rendah akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan dan perabaan, sehingga informasi yang diterima peserta didik menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Oleh karena itu, penggunaan media *Tactile Letter Board* yang berbasis sentuhan dan visual diperkirakan mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual bagi peserta didik. Melalui penerapan media ini dalam pembelajaran, peserta didik dihipotesiskan akan menunjukkan peningkatan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media *Tactile Letter Board* secara teoritis dapat membantu peserta didik memahami dan membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan melalui aktivitas meraba dan menelusuri bentuk huruf secara berulang. Dengan demikian, penerapan media *Tactile Letter Board* dalam Penelitian Tindakan Kelas diyakini dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengenal huruf serta memberikan perubahan positif terhadap kemampuan mengenal huruf peserta didik kelas 1 MI Ma'arif

NU 02 Karangpakis secara berkelanjutan pada setiap siklus tindakan.

C. Kerangka Berfikir Peneliti

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 MI M'arif NU 02 Karangpakis, yang ditunjukkan oleh kesulitan peserta didik dalam mengenali dan membedakan bentuk huruf, khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret serta multisensori. peserta didik kelas rendah pada dasarnya membutuhkan pembelajaran yang melibatkan berbagai indera agar lebih mudah memahami konsep. Oleh karena itu, penggunaan media *Tactile Letter Board* dipandang sebagai solusi yang tepat karena memungkinkan peserta didik belajar huruf melalui aktivitas melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Melalui penerapan media ini dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), proses pembelajaran dapat diperbaiki secara berkelanjutan sehingga diharapkan terjadi perubahan positif dalam keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap bentuk huruf.

Meninjau dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan media *Tactile Letter Board* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dari Kemmis dan McTaggart (1988) yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kelembagaan MI Ma 'arif NU 02 Karangpakis

Bapak Jam' ani adalah sosok tokoh pendiri Yayasan MI Ma'arifNU 02 Karangpakis yang saat awal berdiri masih bernama MI GUPPI Karangpakis yang terletak di Desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Selama 60 tahun sudah MI Ma'arif NU 02 Karangpakis menjadi bagian dari jihad fisabilillah memberantas kebodohan dan menyebarkan keilmuan di pesisir pantai Cilacap di desa Karangpakis. Sebagai putra daerah bapak Jam'ani berpegang teguh pada cita-cita beliau bahwa khidmat dalam melakukan kebaikan tidak akan pernah mengecewakan orang yang berjuang dalam kebaikan.

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU. 02 Karangpakis masih banyak memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana yang memadai untuk aktifitas kegiatan belajar dan mengajar dah bahkan beberapa kali pula aktifitas kegiatan belajar mengajar harus berpindah tempat bahkan bergantian antar satu kelas dengan kelas lainnya. Lembaga ini diawali dari bentuk aspirasi masyarakat yang mendukung cita-cita beliau sehingga segala bentuk sarana

dan prasarana yang ada di dalamnya merupakan bentuk swadaya masyarakat dan dari donatur hingga lambat laun dan kini sudah mampu menjadi Lembaga Pendidikan yang terakreditasi "A" untuk mgkat sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yang beralamatkan dan sudah terdaftar di Jalan Jendral Yos Soedarse Timur No. 83 Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Adapun Visi dan Misi MI Ma'arif NU 02 Karangpakis sebagai berikut:

a. Visi

"Cerdas Berfikir, Santun Berperilaku, Prima Berprestasi Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa".

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami ala ahlussunnah wal jama'ah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

Pendidikan dasar bagi anak adalah hal yang cukup signifikan dalam membentuk akhlak serta perilaku manusia saat mereka dewasa. Oleh karena itu aktifitas kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis juga harus didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas dan mampu berorientasi pada perkembangan positif bagi peserta didik Adapun struktur organisasi yang ada di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dan mampu berorientasi pada perkembangan positif bagi peserta didik Adapun struktur organisasi yang ada di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a. Ketua Yayasan | : Jiwanto, S. Ag |
| b. Ketua Komite | : Syamsul Ma'arif |
| c. Kepala Madrasah | : Siti Sofiyatun, S. Pd. 1 |
| d. Operator | : Mustofa Mahmud Z, S.Pd |
| e. Bendahara | : Ghozin Khoironi, S. Pd |
| f. Waka Kurikulum | : Nur Chasah, S. Pd. Sd |
| g. Waka Kesiswaan | : Siti Maisaroh, S. Pd. I |
| h. Sarpras | : Saring, S. Pd. I |

- i. Humas : Lulu Honikmah, S.Pd
- j. Dewan Guru:
 - 1) Kelas 1 : Siti Maisaroh, S. Pd. I
 - 2) Kelas II : Eti Purwaningsih S, Pd. I
 - 3) Kelas III : Zaenudin, S. H
 - 4) Kelas IV : Mustofa Mahmud Z, S.Pd
 - 5) Kelas V : Siti Sofiyatun, S. Pd. 1
 - 6) Kelas VI : Nur Chasanah, S. Pd. Sd
 - 7) PJOK : Ghozin Khoironi, S. Pd
 - 8) Bahasa Arab : Wiwit Wiji Astuti, S. Pd. 1

3. Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

Awal pertamakali berdirinya MI Ma'arif NU 02 Karangpakis tahun 1996 masih menggunakan tanah kas desa yang merupakan bagian dari swadaya masyarakat sekitar desa Karangpakis. Lahan yang digunakan lambat laun akhirnya dapat diperluas hingga pada tahun 2023 terdaftar luas lahan yang digunakan sejumlah 1036 M² dengan luas bangunan yang berdiri sejumlah 454 M² dengan ada 11 ruang didalamnya meliputi 6 ruang kelas 1 ruang guru 1 ruang Gudang dan 3 ruang digunakan untuk MCK.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh berbagai lembaga terutama lembaga

pendidikan sebagai acuan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis meliputi:

Tabel 3. 1

Prasarana di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Gudang	1
4.	Toilet	3

Tabel 3. 2

Sarana di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis

No	Prasarana	Jumlah
1.	Meja Murid	165
2.	Kursi Murid	170
3.	Papan Tulis	7
4.	Meja kursi Guru Kelas	9
5.	Meja Kursi Tamu	2
6.	Lemari	2
7.	Komputer	11
8.	Sound System	1
9.	Laptop	4
10.	Printer	2

B. Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran mengenal huruf di kelas 1 MI Ma'arif 02 Karangpakis menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik masih belum merata. Berdasarkan

hasil observasi awal yang dilakukan melalui tes pengenalan huruf secara individual terhadap 27 peserta didik, diperoleh data bahwa sebanyak 10 siswa (37,04%) telah lancar dan hafal dalam menyebutkan huruf alfabet. Namun, sebanyak 17 siswa (62,96%) masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan, mengenali, dan membedakan huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b-d, p-q, v-w, q-k, u-v, f-v, serta i dan l huruf kecil, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari karakteristik peserta didik kelas 1 yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan belajar secara optimal melalui pengalaman langsung. Peserta didik pada usia ini membutuhkan pembelajaran yang melibatkan berbagai indra, khususnya melalui aktivitas melihat, menyentuh, dan bergerak. Pendekatan multisensori yang menggabungkan modalitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil dinilai mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada berbagai karakteristik peserta didik (Ismi & Witasoka, 2025). Namun, dalam praktik pembelajaran yang berlangsung, penggunaan media yang kurang variatif dan cenderung monoton menyebabkan peserta

didik cepat kehilangan fokus dan kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret.

Media pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan aktivitas langsung berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap bentuk huruf. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses mengenal huruf. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan belum mampu mengingat bentuk huruf secara konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas awal. Salah satu media yang berpotensi digunakan adalah *Tactile Letter Board*, yaitu media berbasis sentuhan yang memungkinkan peserta didik meraba dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Media ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu mengatasi kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf pada peserta didik kelas 1 MI Ma'arif 02 Karangpakis.

C. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan di kelas. Tahap ini bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menganalisis permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal di kelas 1 MI Ma'arif 02 Karangpakis. Dari hasil pengamatan dan tes awal diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Pembelajaran sebelumnya cenderung menggunakan metode ceramah dengan media yang terbatas sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses belajar masih kurang optimal.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dengan materi pokok mengenal huruf alfabet. RPP dirancang dengan mengintegrasikan penggunaan

media *Tactile Letter Board* serta memuat langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan sentuhan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang digunakan sudah tervalidasi, sehingga dapat langsung digunakan dalam penelitian.

- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan, yaitu *Tactile Letter Board* yang berisi huruf-huruf bertekstur. Media ini dipersiapkan agar peserta didik dapat meraba, menelusuri, dan mengidentifikasi bentuk huruf secara langsung sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.
- d. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, pedoman catatan lapangan, serta format dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik, respons terhadap penggunaan media, serta perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada setiap siklus.
- e. Melakukan koordinasi dengan guru kolaborator atau pengamat, termasuk memberikan penjelasan mengenai teknik pengamatan dan tata cara pengisian lembar observasi. Koordinasi ini dilakukan agar

proses pengumpulan data berlangsung secara objektif dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan adalah pengenalan huruf dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dengan pendekatan saintifik serta metode demonstrasi, tanya jawab, dan praktik langsung sebagaimana telah dirancang dalam Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau RPP (Modul Ajar) yang digunakan meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa peserta didik, dan memimpin doa sesuai dengan kesepakatan kelas.
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan pengenalan huruf.

- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu membaca dan menulis permulaan (pengenalan huruf).
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami target yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1) Mengamati dan Menanya

- a) Guru dan peserta didik membuka buku LKS yang berisi materi membaca dan menulis permulaan.
- b) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak penjelasan mengenai huruf.
- c) Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti:
 - “Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?”
 - “Bagaimana cara supaya tidak tertukar dalam menyebutkan atau menuliskan huruf?”
- d) Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan guru memberikan apresiasi atas jawaban yang diberikan.

2) Mencoba dan Menalar

- a) Guru memperkenalkan media pembelajaran berupa *Tactile Letter Board*.
- b) Guru mendemonstrasikan cara menelusuri huruf pada papan tactile sambil menjelaskan bentuk dan bunyi huruf.
- c) Guru memberikan contoh cara membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk.
- d) Peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas untuk menyentuh dan menelusuri huruf pada media tersebut.
- e) Saat menelusuri huruf, peserta didik diminta menyebutkan nama huruf atau menunjukkan huruf sesuai instruksi guru.
- f) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan serta memberikan penguatan kepada peserta didik yang sudah mampu mengidentifikasi huruf dengan benar.
- g) Jika peserta didik mulai kurang fokus, guru memberikan *ice breaking* singkat untuk mengondisikan kembali suasana belajar.

3) Mengkomunikasikan

- a) Peserta didik diminta menyebutkan kembali huruf yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat huruf yang belum dipahami.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang pengenalan huruf.
- 2) Guru melakukan refleksi singkat dengan menanyakan kembali pemahaman peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya.
- 4) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, yaitu Ibu Siti Maisaroh, S.Pd.I. Selain itu, peneliti juga dibantu oleh rekan sejawat dalam melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik serta jalannya proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk

mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media *Tactile Letter Board* serta untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal huruf setelah tindakan diberikan.



Gambar 3. 1 Dokumentasi Peserta Didik Ketika Belum Menunjukkan Kerja Sama

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik tampak belum menunjukkan kerja sama yang optimal dengan peneliti. Hal ini disebabkan karena peneliti masih tergolong baru di lingkungan kelas sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengenal dan merasa dekat dengan peneliti. Kondisi kelas pada awal pembelajaran cukup ramai dan kurang kondusif. Untuk mengatasi situasi tersebut, peneliti membuka pembelajaran dengan salam,

memperkenalkan diri, serta berupaya membangun komunikasi awal dengan peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran.



Gambar 3. 2 Dokumentasi Peserta Didik Ketika Suasana Mulai Ramai

Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas sempat kembali ramai dan beberapa peserta didik kurang fokus terhadap penjelasan materi. Peneliti kemudian menyelingi kegiatan dengan *ice breaking* untuk mengembalikan perhatian dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Setelah itu, peneliti memperkenalkan media *Tactile Letter Board* dan mendemonstrasikan cara penggunaannya. Peserta didik diminta untuk maju secara bergantian guna

mempraktikkan cara menelusuri huruf serta menyebutkan huruf yang dipilih oleh peneliti.

Meskipun peserta didik terlihat antusias saat menggunakan media *tactile*, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada sebagian besar peserta didik masih kurang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan huruf, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih memerlukan perbaikan, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam strategi penyampaian materi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan tujuan peningkatan kemampuan mengenal huruf belum tercapai secara maksimal. Meskipun penggunaan media *Tactile Letter Board* mampu menarik perhatian peserta didik, pengelolaan kelas masih menjadi kendala utama. Pada

awal pembelajaran, peserta didik belum menunjukkan kesiapan belajar yang baik karena belum mengenal peneliti secara dekat, sehingga suasana kelas cenderung ramai dan kurang kondusif.

Selama kegiatan berlangsung, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami instruksi yang diberikan. Meskipun telah dilakukan *ice breaking* untuk mengembalikan perhatian peserta didik, efektivitas pembelajaran masih belum maksimal. Dalam praktik penggunaan media, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, diperlukan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain:

- a. meningkatkan pendekatan personal kepada peserta didik agar terjalin kedekatan dan komunikasi yang lebih baik
- b. memperjelas instruksi pembelajaran

- c. mengatur waktu penggunaan media secara lebih efektif
- d. memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Dengan perbaikan tersebut, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berjalan lebih kondusif dan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara lebih optimal.

5. Hasil Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan tes pengenalan huruf secara individu sebagai tahap observasi awal (pra-tindakan). Tes dilakukan dengan meminta peserta didik menyebutkan dan menunjukkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Data tersebut kemudian diolah dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase ketuntasan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Suasana kelas masih kurang kondusif dan keaktifan peserta didik belum merata. Meskipun penggunaan media *Tactile*

Letter Board menarik perhatian peserta didik, kemampuan mengenal huruf belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan kelas dan optimalisasi penggunaan media pada siklus berikutnya.

Tabel 3. 3 Nilai Observasi Awal (Pra-Siklus)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFM	50	TIDAK TUNTAS
2	AFRF	50	TIDAK TUNTAS
3	AM	70	TUNTAS
4	AL	70	TUNTAS
5	AAN	50	TIDAK TUNTAS
6	AN	50	TIDAK TUNTAS
7	AKZ	50	TIDAK TUNTAS
8	ABR	50	TIDAK TUNTAS
9	ARA	80	TUNTAS
10	CLS	40	TIDAK TUNTAS
11	DRT	50	TIDAK TUNTAS
12	FZI	70	TUNTAS
13	FAP	50	TIDAK TUNTAS
14	HIF	70	TUNTAS
15	IU	50	TIDAK TUNTAS
16	KM	70	TUNTAS
17	MSS	40	TIDAK TUNTAS
18	MNS	70	TUNTAS
19	MSAP	40	TIDAK TUNTAS
20	NFA	70	TUNTAS
21	RAZ	70	TUNTAS
22	RR	50	TIDAK TUNTAS
23	RAPP	40	TIDAK TUNTAS
24	SAH	70	TUNTAS

25	SNS	50	TIDAK TUNTAS
26	SAH	40	TIDAK TUNTAS
27	UHF	50	TIDAK TUNTAS
Rata-rata Kelas			55,93
Presentase Ketuntasan			37,04%
Presentase Tidak Tuntas			62,96 %
KKTP			70

Berdasarkan hasil observasi awal (pra-siklus), diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 55,93 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 37,04%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 62,96%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf dengan tepat. Persentase ketuntasan yang masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu umumnya pada 70 % hingga 85%, menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal peserta didik masih rendah dan memerlukan tindakan perbaikan melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 3. 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFM	70	TUNTAS
2	AFRF	65	TIDAK TUNTAS
3	AM	75	TUNTAS
4	AL	75	TUNTAS

5	AAN	65	TIDAK TUNTAS
6	AN	65	TIDAK TUNTAS
7	AKZ	70	TUNTAS
8	ABR	70	TUNTAS
9	ARA	80	TUNTAS
10	CLS	50	TIDAK TUNTAS
11	DRT	60	TIDAK TUNTAS
12	FZI	70	TUNTAS
13	FAP	65	TIDAK TUNTAS
14	HIF	75	TUNTAS
15	IU	65	TIDAK TUNTAS
16	KM	70	TUNTAS
17	MSS	50	TIDAK TUNTAS
18	MNS	75	TUNTAS
19	MSAP	60	TIDAK TUNTAS
20	NFA	75	TUNTAS
21	RAZ	75	TUNTAS
22	RR	70	TUNTAS
23	RAPP	60	TIDAK TUNTAS
24	SAH	75	TUNTAS
25	SNS	65	TIDAK TUNTAS
26	SAH	50	TIDAK TUNTAS
27	UHF	70	TUNTAS
Rata-rata Kelas			64,44
Presentase Ketuntasan			51,85%
Presentase Tidak Tuntas			48,15%
KKTP			70

Rumus Rata-rata Kelas:

$$M = \frac{1740}{27}$$

$$M = 64,44$$

Rumus Menghitung Presentase Ketuntasan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{27} \times 100\%$$

$$P = 51,85\%$$

Rumus Menghitung Presentase Tidak Tuntas:

$$P = \frac{13}{27} \times 100\%$$

$$P = 48,15\%$$

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,44 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 51,85%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 48,15%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pra-siklus, baik dari segi rata-rata maupun jumlah peserta didik yang mencapai KKTP. Meskipun demikian, persentase ketuntasan masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% hingga 85%, sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II agar kemampuan mengenal huruf peserta didik dapat meningkat secara optimal.

D. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pengelolaan kelas, pendekatan kepada peserta didik, serta strategi penggunaan media agar lebih efektif. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti menyusun perencanaan yang lebih terarah guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik secara optimal.

Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II meliputi:

- a. Melakukan perbaikan strategi pembelajaran, khususnya dalam membangun kedekatan dengan peserta didik. Peneliti merencanakan untuk memulai pembelajaran dengan kegiatan yang lebih interaktif dan komunikatif agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan rasa nyaman peserta didik terhadap peneliti.
- b. Menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menambahkan variasi kegiatan yang lebih melibatkan keaktifan peserta didik, seperti permainan sederhana yang berkaitan dengan huruf, penguatan secara berulang terhadap

huruf yang sering tertukar, serta pembagian waktu yang lebih terstruktur.

- c. Mengoptimalkan penggunaan media *Tactile Letter Board* dengan memberikan contoh yang lebih jelas, memperbanyak kesempatan praktik bagi peserta didik, serta memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk.
- d. Menyiapkan instrumen observasi yang lebih rinci, terutama pada indikator kemampuan mengenal huruf, seperti kemampuan menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang diminta, menulis huruf dengan benar, dan membedakan huruf yang mirip. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai perkembangan peserta didik.
- e. Melakukan koordinasi kembali dengan guru kolaborator, yaitu Ibu Siti Maisaroh, S.Pd.I., serta rekan sejawat yang membantu observasi, guna menyamakan persepsi terkait fokus pengamatan dan indikator keberhasilan pada siklus II.

Dengan perencanaan yang telah diperbaiki tersebut, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berlangsung lebih efektif, suasana kelas menjadi lebih kondusif, serta terjadi peningkatan kemampuan mengenal

huruf pada peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I dengan melakukan berbagai perbaikan dalam pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, serta optimalisasi penggunaan media *Tactile Letter Board*. Model pembelajaran yang digunakan tetap *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dengan pendekatan saintifik serta metode demonstrasi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan atau RPP (Modul Ajar) pada siklus II sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan kegiatan pembuka yang lebih interaktif untuk membangun kedekatan dengan peserta didik.
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang lebih siap dan kondusif sebelum pembelajaran dimulai.

- 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali huruf-huruf yang telah dipelajari pada siklus I, khususnya huruf yang sebelumnya masih sering tertukar.
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b. Kegiatan Inti
- Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan pendekatan saintifik:
- 1) Mengamati dan Menanya
 - a) Guru kembali menampilkan media *Tactile Letter Board* dan meminta peserta didik mengamati bentuk huruf secara saksama.
 - b) Guru mengajukan pertanyaan terkait perbedaan huruf yang memiliki kemiripan bentuk.
 - c) Peserta didik tampak lebih berani menjawab pertanyaan dan aktif dalam kegiatan tanya jawab dibandingkan pada siklus I.
 - 2) Mencoba dan Menalar
 - a) Guru mendemonstrasikan kembali cara menelusuri huruf pada media tactile secara perlahan dan jelas.

- b) Peserta didik secara bergantian maju untuk mempraktikkan penelusuran huruf sambil menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan.
- c) Guru memberikan penguatan dan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan.
- d) Peserta didik yang pada siklus I masih mengalami kesulitan, pada siklus II mulai menunjukkan peningkatan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk.
- e) Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih tertib, peserta didik fokus pada instruksi, serta mampu bekerja sama dengan baik.

3) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik diminta menyebutkan kembali huruf yang telah dipelajari secara individu.
- b) Beberapa peserta didik mampu menunjukkan huruf sesuai instruksi guru tanpa bantuan.
- c) Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang pengenalan huruf.

- 2) Guru melakukan evaluasi singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- 3) Guru memberikan apresiasi atas peningkatan yang dicapai peserta didik.
- 4) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal huruf. Sebagian besar peserta didik telah mampu menyebutkan, menunjukkan, menulis, dan membedakan huruf dengan benar. Persentase ketuntasan klasikal belajar mencapai 70% hingga 85% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan guru kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, yaitu Ibu Siti Maisaroh, S.Pd.I., serta rekan sejawat yang membantu dalam proses observasi. Pengamatan difokuskan pada aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam penggunaan media *Tactile Letter Board*, serta perkembangan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik terlihat lebih siap dan kondusif sejak awal pembelajaran dimulai. Hubungan antara peneliti dan peserta didik juga tampak lebih akrab sehingga komunikasi berjalan lebih efektif. Peserta didik mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan sikap antusias saat media pembelajaran ditampilkan.

Selama kegiatan praktik menggunakan *Tactile Letter Board*, peserta didik secara bergantian menelusuri dan menyebutkan huruf dengan lebih percaya diri. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti b-d, p-q, v-w, q-k, u-v, f-v, serta i dan l huruf kecil, dan mampu menulis dengan benar. Tingkat keaktifan peserta didik meningkat, terlihat dari keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan serta kesiediaan untuk maju ke depan kelas tanpa harus diminta berulang kali.

Berdasarkan hasil penilaian formatif yang dilakukan pada akhir siklus II, diperoleh data bahwa lebih dari 85% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan dalam kemampuan mengenal huruf. Peserta didik mampu menyebutkan nama huruf dengan tepat, menunjukkan

huruf sesuai instruksi, serta membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi awal peserta didik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Perbaikan dalam pengelolaan kelas, pendekatan personal kepada peserta didik, serta optimalisasi penggunaan media *Tactile Letter Board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek keaktifan, konsentrasi, serta ketepatan dalam mengidentifikasi huruf. Suasana kelas yang lebih kondusif turut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu pada umumnya 70% hingga 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, telah terpenuhi pada siklus II.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penggunaan media

Tactile Letter Board terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

5. Hasil Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dibandingkan siklus I. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, peserta didik lebih fokus, serta mampu mengikuti instruksi dengan baik. Interaksi antara peneliti dan peserta didik juga berjalan lebih efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah.

Pada kegiatan praktik menggunakan media *Tactile Letter Board*, sebagian besar peserta didik sudah mampu menyebutkan, menunjukkan, menulis, dan membedakan huruf dengan tepat. Keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik meningkat, serta kesalahan dalam membedakan huruf yang mirip semakin berkurang. Secara keseluruhan, hasil pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu pada umumnya 70% hingga 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 3. 5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFM	80	TUNTAS
2	AFRF	75	TUNTAS
3	AM	85	TUNTAS
4	AL	85	TUNTAS
5	AAN	75	TUNTAS
6	AN	75	TUNTAS
7	AKZ	80	TUNTAS
8	ABR	80	TUNTAS
9	ARA	90	TUNTAS
10	CLS	70	TUNTAS
11	DRT	75	TUNTAS
12	FZI	80	TUNTAS
13	FAP	75	TUNTAS
14	HIF	85	TUNTAS
15	IU	75	TUNTAS
16	KM	80	TUNTAS
17	MSS	65	TIDAK TUNTAS
18	MNS	85	TUNTAS
19	MSAP	70	TUNTAS
20	NFA	85	TUNTAS
21	RAZ	85	TUNTAS
22	RR	80	TUNTAS
23	RAPP	70	TUNTAS
24	SAH	85	TUNTAS
25	SNS	75	TUNTAS
26	SAH	65	TIDAK TUNTAS
27	UHF	80	TUNTAS
Rata-rata Kelas			75,37
Presentase Ketuntasan			92,59%
Presentase Tidak Tuntas			7,41%
KKTP			70

Rumus Rata-rata Kelas:

$$M = \frac{2035}{27}$$

$$M = 75,37$$

Rumus Menghitung Presentase Ketuntasan:

$$P = \frac{25}{27} \times 100\%$$

$$P = 92,59\%$$

Rumus Menghitung Presentase Tidak Tuntas:

$$P = \frac{2}{27} \times 100\%$$

$$P = 7,41\%$$

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,37 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 92,59%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas hanya sebesar 7,41%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pra-siklus dan siklus I, baik dari segi rata-rata maupun jumlah peserta didik yang mencapai KKTP. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik melalui penggunaan media *Tactile Letter Board*, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 70% hingga 85% ketuntasan telah tercapai. Dengan demikian,

tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Proses Penggunaan *Media Tactile Letter Board*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, proses penggunaan media *Tactile Letter Board* pada setiap siklus menunjukkan perkembangan yang sistematis sesuai dengan tahapan model Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas, sehingga keterlibatan peserta didik dalam mengenal huruf belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk.

Memasuki siklus I, media *Tactile Letter Board* mulai diterapkan secara terencana melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas visual dan sentuhan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, meraba, dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Secara teoritis, pembelajaran konkret dan multisensori sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I yang berada pada tahap operasional konkret.

Meskipun pada siklus I terjadi peningkatan dibanding pra-siklus, keterlibatan peserta didik belum merata dan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu. Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada siklus II melalui pengelolaan kelas yang lebih kondusif, pemberian penguatan, serta optimalisasi praktik langsung menggunakan media tersebut.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik, di mana peserta didik mengamati, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajarnya. Proses ini menunjukkan bahwa penggunaan media tidak hanya bersifat demonstratif, tetapi benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif. Secara keseluruhan, proses penggunaan media pada setiap siklus menunjukkan adanya perbaikan bertahap yang sejalan dengan prinsip reflektif dalam penelitian tindakan kelas.

B. Perubahan Mengenal Huruf Peserta Didik

Perubahan kemampuan mengenal huruf peserta didik terlihat secara bertahap mulai dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, rata-rata kelas masih berada di bawah KKTP dan persentase ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan, menulis, dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran yang belum melibatkan aktivitas multisensori kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Setelah diterapkannya media *Tactile Letter Board*, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada aspek aktivitas dan respons peserta didik. Pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun belum seluruhnya mencapai ketuntasan. Perubahan yang lebih nyata terlihat pada siklus II, di mana suasana kelas menjadi lebih kondusif, peserta didik lebih percaya diri dalam menyebutkan huruf, menulis, serta mampu membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)–l (kecil).

Secara kuantitatif, peningkatan tersebut tampak pada kenaikan rata-rata kelas dari 55,93 pada pra-siklus menjadi 64,44 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 75,37 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 37,04% pada pra-siklus menjadi 51,85% pada siklus I, dan mencapai 92,59% pada siklus II. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan media yang melibatkan indera penglihatan dan sentuhan secara langsung mampu meningkatkan aktivitas, respons, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensori dan berbasis pengalaman konkret efektif dalam meningkatkan literasi awal pada peserta didik kelas rendah. Seperti yang disampaikan oleh Lestari dkk. (2025) bahwa pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang efektif perlu dirancang secara multisensori serta berlandaskan pada konteks sosial anak agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan kemampuan mengenal huruf tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan nilai secara kuantitatif, tetapi juga oleh perubahan kualitas proses pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara data hasil penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori.

C. Rekapitulasi Pra-Siklus hingga Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada peserta didik kelas I, diperoleh data bahwa kemampuan mengenal huruf pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah. Hasil observasi awal dan tes pengenalan huruf secara individu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum

mampu menyebutkan dan membedakan huruf dengan tepat, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Rata-rata kelas pada tahap pra-siklus masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan, serta persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan 70% hingga 85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik fase A.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan media *Tactile Letter Board* sebagai sarana pembelajaran mengenal huruf. Secara teoritis, penggunaan media konkret dalam pembelajaran awal literasi sangat penting karena peserta didik kelas I masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan rangsangan visual dan kinestetik untuk memperkuat pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas langsung. Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal (Wulandari dkk., 2024). Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan pra-siklus, namun persentase ketuntasan kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Beberapa peserta

didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu dan keaktifan belajar belum merata.

Perbaikan pembelajaran kemudian dilaksanakan pada siklus II dengan pengelolaan kelas yang lebih kondusif, pemberian *ice breaking* yang terstruktur, serta optimalisasi penggunaan media *Tactile Letter Board* secara lebih intensif dan terarah. Peserta didik diberi kesempatan lebih banyak untuk mempraktikkan secara langsung, menyebutkan, serta mengulang huruf yang dipelajari. Secara teori, pengulangan (*repetition*) dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memperkuat daya ingat serta meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan multiindera (visual, sentuhan, dan verbal) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata kelas mengalami kenaikan, dan persentase ketuntasan belajar telah melampaui indikator keberhasilan yaitu sekitar 70% hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Tactile Letter Board* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas I. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek nilai, tetapi juga pada perubahan suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatnya keaktifan peserta didik, serta

bertambahnya kepercayaan diri mereka dalam menyebutkan huruf.

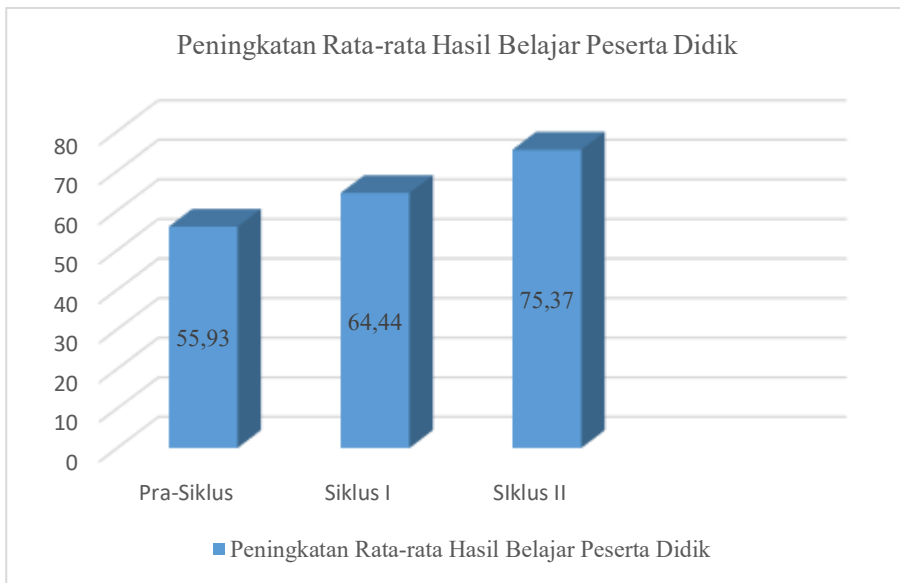
Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AFM	50	70	80
2	AFRF	50	65	75
3	AM	70	75	85
4	AL	70	75	85
5	AAN	50	65	75
6	AN	50	65	75
7	AKZ	50	70	80
8	ABR	50	70	80
9	ARA	80	80	90
10	CLS	40	50	70
11	DRT	50	60	75
12	FZI	70	70	80
13	FAP	50	65	75
14	HIF	70	75	85
15	IU	50	65	75
16	KM	70	70	80
17	MSS	40	50	65
18	MNS	70	75	85
19	MSAP	40	60	70
20	NFA	70	75	85
21	RAZ	70	75	85
22	RR	50	70	80
23	RAPP	40	60	70
24	SAH	70	75	85

25	SNS	50	65	75
26	SAH	40	50	65
27	UHF	50	70	80
Jumlah		1.460	1.745	2.115
Rata-rata		55,93	64,44	75,37

Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini:

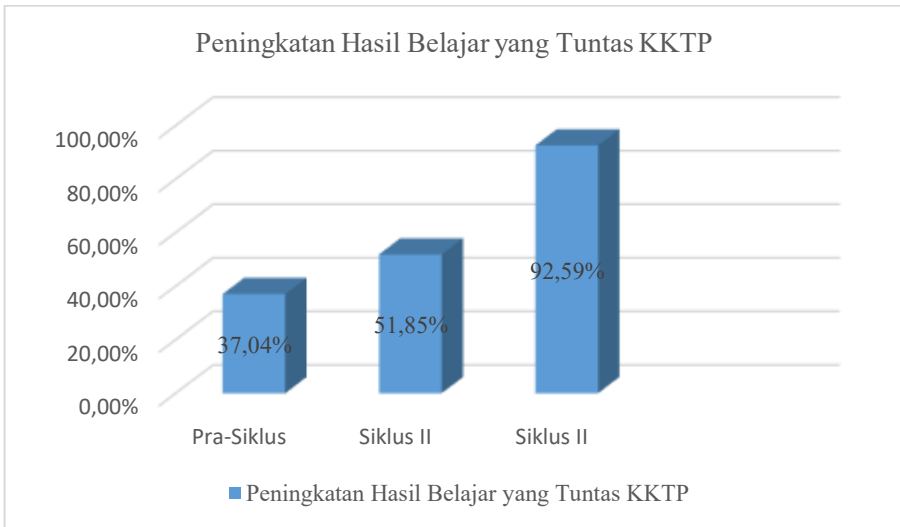


Gambar 4. 1 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4. 2 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik

Ketuntasan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	10 siswa (37,04%)	15 siswa (51,85%)	25 siswa (92,59%)
Tidak Tuntas	17 siswa (62,96%)	12 siswa (48,15%)	2 siswa (7,41%)

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas KKTP dapat dilihat dengan jelas apabila dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Peningkatan Hasil Belajar yang Tuntas KKTP

Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang bertahap dan konsisten pada setiap siklus, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, pada siklus II masih terdapat dua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, yaitu MSS dan SAH. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, MSS yang merupakan peserta didik laki-laki sejak pra-siklus menunjukkan kemampuan awal yang sangat rendah karena belum mengenal sebagian besar

huruf alfabet serta cenderung kurang fokus dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Ia membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan pengulangan yang lebih sering dibandingkan teman-temannya. Pada siklus II, MSS sebenarnya sudah mulai mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)-l (kecil), namun kemampuannya tersebut masih perlu stimulus dari guru agar dapat menjawab dengan tepat dan konsisten. Sementara itu, SAH yang merupakan peserta didik perempuan menunjukkan karakter yang sangat pasif dan kurang percaya diri dalam menyebutkan huruf secara lisan. Meskipun sebenarnya telah menunjukkan kemajuan dalam mengenali beberapa huruf, termasuk huruf-huruf yang bentuknya mirip, SAH masih sering ragu-ragu dan lambat dalam merespons saat evaluasi individual karena merasa malu dan takut melakukan kesalahan, sehingga hasil tes yang diperoleh belum mencapai KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini tetap memperkuat kajian teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada fase A. Implementasi media *Tactile Letter Board* terbukti mampu menjadi solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas I di MI

Ma'arif NU 02 Karangpakis, meskipun masih diperlukan pendekatan individual yang lebih intensif bagi peserta didik tertentu yang memiliki kebutuhan belajar khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, pembelajaran dirancang dengan melibatkan aktivitas multisensori, yaitu mengamati, meraba, menelusuri, menyebutkan, menulis, dan membedakan huruf secara langsung. Pada siklus I, penggunaan media telah mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa, namun pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa belum sepenuhnya optimal. Perbaikan pada siklus II dilakukan melalui penguatan instruksi, pemberian kesempatan praktik yang lebih merata, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah.
2. Perubahan kemampuan mengenal huruf siswa setelah diterapkannya media *Tactile Letter Board* terlihat dari meningkatnya aktivitas, respons, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta dari peningkatan hasil belajar

secara kuantitatif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyebutkan, menulis, dan menunjukkan huruf, serta lebih mampu membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus II, di mana pada siklus II persentase ketuntasan telah mencapai lebih dari 85% dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Tactile Letter Board* tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi guru sekolah dasar khususnya kelas rendah, penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan melibatkan indera peraba seperti *Tactile Letter Board* sangat disarankan untuk membantu siswa memahami konsep huruf secara lebih mendalam. Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung pengadaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada kemampuan dasar membaca permulaan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan media atau strategi pembelajaran lain yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang atau subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu yang relatif singkat, sehingga peningkatan yang diperoleh belum dapat menggambarkan perkembangan dalam jangka panjang. Kedua, subjek penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah siswa tertentu, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks sekolah yang berbeda.

Faktor eksternal seperti kondisi kelas, karakteristik siswa yang beragam, serta keterbatasan pengalaman peneliti dalam mengelola kelas pada awal tindakan juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penelitian. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi bahwa

penggunaan media *Tactile Letter Board* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1*. 1998, 1–11.
- Ahsanul Huda Susanto, Murfiah Dewi Wulandari, D. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 09, 689–706.
- Andi Nafsia, Eusabia Sanda, Maria Moi Soa, M. N. (2024). *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*. 2, 447–453.
- Andi, T. (2025). *Penggunaan Media Tactile Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca*. 3(3), 56–68.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Amalia, L. (2022). *Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C*. 4(2), 424–439. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.781>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Mitra Ilmu.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Ayshara, F. D. (2024). *Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD Citra Indonesia*. 5, 3053–3066.
- Bastiana B., Sulasminah D., Rahmi N., Kasmawati ST., S. A. (2024). *Pelatihan Membuat Media Persepsi Taktil Pada Guru-Guru di SLB YPPLB 2 Makassar*. 8–16.
- Carol Seefeldt, B. A. W. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. 10–34.
- Darmawan, A. (2024). *Tactile Book Sebagai Media Pembelajaran*. 06(01), 86–108.
- Dr. Lira Hayu Afdetis Mana, M. P. (2025). *Media Pembelajaran*.

Dunia Penerbitan Buku.

- Drs. H. Rostina Sundayana, M. P. (2016a). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Drs. H. Rostina Sundayana, M. P. (2016b). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Fatimah, K., Suwito, K., Fasilitator, N., & Narullita, E. (2025). *Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Guslani. (2024). *Cp & tp bahasa indonesia fase a. d*.
- Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*. 59–75.
- Harahap, K. G., & Pradana, H. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa*. 06(03), 17218–17223.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek*. 7, 394–398.
- Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah*. 8(2), 150–167.
- Ismi, R., & Witasoka, D. (2025). *Pengaruh Multisensori terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Inklusif*. 2, 89–97.
- Its Nawati Putri Fauziah, Dadan Nugraha, H. S. (2025). *Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah>*. 5, 108–115.
- Kartika Novitasari, K. S. (2017). *Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Negeri Semarang*. 3(2), 222–226.
- Kholifah, S. P., & Rahma, Y. (2024). *Proses Pengembangan*

- Perencanaan Pembelajaran yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. 3, 6334–6351.*
- Komalasari, M. D. (2017). *Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar. 4, 14–19.*
- Kurniasih, N. (2024). *Kurikulum Kolaborasi Komunitas sebagai Jawaban Terhadap Kebutuhan Skill Tenaga Kerja di SMK Al Muallim Kesugihan. 2(1), 3–6.*
- Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Belajar Decoding. 8(September).*
- Maramis, R. (2013). *Analisis Kafein Dalam Kopi Bubuk Di Kota Manado Menggunakan Spektrofotometri UV-VIS. 1–13.*
- Meling, M. M. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. 3(1), 20–28.*
- Muparok, A. (2013). *Achmad Muparok, 2013 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan RI Melalui Media Visual Pada Pembelajaran IPS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1–10.*
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). *Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. 6(1), 99–106.*
- Ndia, M., & Asmara, I. G. S. L. (2025). *Penggunaan Media Taktik untuk Menstimulasi Keterampilan Sensorik Anak Usia Dini Tunanetra. 2.*
- Nihayatun, N. (2020). *Pendekatan Multisensori Dan Kemampuan Membaca Tulisan Arab Pada Materi Al-Qur'an Hadits. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9–13.*

- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Prasetyo, A. (2021). *Pembelajaran konstruktivisme pada buku guru tematik sd/mi berdasarkan teori konstruktivisme piaget*.
- Prof. Dra. Herawati Susilo, M.Sc., Ph.D., Dra. Husnul Chotimah, M.Pd., Yuyun Dwita Sari, S. P. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Putri, F. R., Maylani, I., Mafazi, N., Huda, W. N., Jangkung, S. S., & Jangkung, S. S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning STAI Syekh Jangkung , Pati , Indonesia , 4) SDN Triguno , Pati , Indonesia*. 2(1), 36–46.
- Rahmadilla, H. (n.d.). *Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I*.
- Rahmawati, D., Setyowati, S., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Kristanto, A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini*. 8, 7675–7683.
- Riyana Cepy. (2012). *Media Pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Salafiah, A. S., Istikomah, D., Nurjanah, E., Ropikoh, E. S., & A, S. N. (2023). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas di Lembaga Pendidikan Islam*. 1(3), 244–255.
- Sepsita, V., & Wijaya, Z. C. (2024). *Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disleksia di Tingkat Sekolah Dasar*. 2(4), 42–54.
- Sofwatillah, Risnita, M. S. J. (2024). *Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian*. 15(2), 79–91.

- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*:84–77 ,(2)1 .
- Sri Rahayu, Siti Istiyati, T. B. (2014). *Peningkatan Kemampuan Taktik Melalui penggunaan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok Atk Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014*. 1–7.
- Sumarna, Dadang Kadriah, A. (2023). *Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris*. 16(02), 101–113.
- Taufiqur Rahman, S.Pd., M. P. (2018). *Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*.
- Tria Mardiana, K. H. H. (2024). *Efektivitas Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Matematika: A systematic Literature Review*. 4(4), 353–360.
- Utami, S., & Dewi, S. (n.d.). *Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar*.
- Wijayanti, A. N., & Laili, M. (2024). *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strategi Pembelajaran Multisensori : Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika di Madrasah*. 1(1), 13–18.
- Azizah W. N., S. U. (2019). Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Pancar*, 2(1).
- Yeni, M. A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Siliwangi Tahun Pelajaran 2015/2016*. 1–23.
- Yunia Solehatullah. (2024). *Pengembangan media papan kreatif huruf dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas 1 madrasah ibtidaiyah ma'arif condro jember skripsi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Paragraf:

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi peserta didik selama proses penelitian.
2. Mohon untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom di bawah Ya, Kurang, atau Tidak.
3. Masing-masing aspek yang ada dapat diberi keterangan pada kolom deskripsi.

Tanggal Penelitian:

Tempat Penelitian:

No	Aspek Pengamatan	Ya	Kurang	Tidak	Deskripsi
1	Dapat mengenali huruf dengan baik				
2	Dapat menyambung huruf dengan benar				
3	Dapat memisahkan huruf dengan benar				
4	Dapat membedakan huruf dengan tepat				
5	Dapat membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk				

Lampiran 2 Lembar Catatan Lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Tanggal _____

Kelas _____

Pengisian catatan lapangan ini dicatat sesuai dengan kegiatan di kelas mengenai data aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

SIKILUS I (I)

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

Lampiran 3 Modul Ajar Siklus I



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA MI KELAS 1**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nidli Laetanal Khosonih
Institusi	: MI Ma'arif NU 02 Karangpakis
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: I (Satu) / II (Genap)
BAH	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik mengenal huruf secara visual.
- ❖ Peserta didik mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Berkebinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bermoral Ketim
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sumber Belajar** : Buku LKS Kelas 1 Semester Genap.
- ❖ Buku Cetak, Papir Tulus, Spidol, Penghapus Papir Tulus, dan Media *Tactile Letter Board*.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir kritis tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

*Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka*

- ❖ Model Pembelajaran Direct Instractions (Pembelajaran Langsung)
- ❖ Metode Pembelajaran Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Praktik Langsung
- ❖ Pendekatan Pembelajaran Saintifik

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran RAB ini :

- Dengan menyimak materi pembelajaran, peserta didik dapat mengenal huruf secara visual dan mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.

❖ Capaian Pembelajaran :

- Mengenal huruf secara visual
- Mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf secara visual dan mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?
- ❖ Bagaimana cara kita supaya tidak tertukar dalam dalam menyebutkan nama memdikan huruf?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

- Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa dan berdoa).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan dan memberikan sedikit motivasi.
- Guru memberi tahu peserta didik bahwa pada pertemuan kali ini akan belajar mengenai Membaca dan Menulis Permulaan.

*Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka*

Kegiatan Inti

Menyimak

- Guru dan peserta didik membuka buku LKS tentang penjelasan mengenai Membaca dan Menulis Permulaan.
- Guru mengingatkan agar peserta didik fokus dalam memperhatikan buku LKS yang sedang dibaca.
- Semburi memperhatikan buku tentang penjelasan mengenai Membaca dan Menulis Permulaan, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut.

Pertanyaan

- "Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?"
- "Bagaimana cara kita supaya tidak tertukar dalam dalam menyebutkan atau memfiksikan huruf?"
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah menjawab dengan utapan kalimat "lihat-pinter".
- Semburi menjelaskan materi guru menampilkan media pembelajaran yang berupa media *mother letter board*.
- Setelah menampilkan media tersebut, guru memperkenalkan huruf menggunakan media pembelajaran tersebut.
- Semburi memperkenalkan, guru juga menjelaskan bentuk huruf dan bunyi huruf dengan menunjukkan huruf pada media tersebut.
- Disela-sela pembelajaran guru memberikan ice breaking ketika anak sudah mulai bosan dan tidak kondusif.
- Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk maju satu persatu untuk menyentuh langsung huruf yang ada pada media tersebut.
- Semburi menyentuh huruf, guru juga meminta peserta didik untuk mengidentifikasi huruf secara individu sesuai dengan apa yang diminta oleh guru.

*Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas I Kurikulum Merdeka*

Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup dan salam.

E. REFLEKSI

Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

F. ASESMEN / PENILAIAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

Dilakukan di awal pembelajaran pembelajaran untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktifitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter dan minat peserta didik.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak bersemangat hari ini?		
5	Apakah anak-anak sudah makan?		
6	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1	Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?
2	Bagaimana cara kita supaya tidak tertukar dalam dalam menyebutkan atau menuliskan huruf?

ASESMEN FORMATIF

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" pada setiap kolom sesuai dengan pernyataan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mengenal bentuk huruf		
2	Memahami bentuk dan bunyi huruf		
3	Dapat mengidentifikasi huruf sesuai yang diminta oleh guru		
4	Menyimpulkan materi pembelajaran		

ASESMEN SUMATIF

No	Nama Peserta Didik	Skor Tugas LKPD (10-100)
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
- Peserta didik diberi LKPD yang di dalamnya terdapat soal-soal dan beberapa pertanyaan untuk dikerjakan.

Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka

LAMPIRAN

D. DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku LKS Kelas 1 Semester Genap

Cibacup, 6 Februari 2026

Peneliti

Nisfi Laelatul Khusniah

NIM. 22AD10006

Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka

Lampiran 4 Modul Ajar Siklus II



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA MI KELAS 1

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nisfi Laelatul Khusniah
Instansi	: MI Ma'arif NU 02 Karangpakis
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: I (Satu) / II (Genap)
BAB	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik mengenal huruf secara visual.
- ❖ Peserta didik mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Berkebinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sumber Belajar** : Buku LKS Kelas 1 Semester Genap.
- ❖ Buku Cetak, Papan Tulis, Spidol, Penghapus Papan Tulis, dan *Media Tactile Letter Board*.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir kelas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

*Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka*

- ❖ Model Pembelajaran Direct Intruction (Pembelajaran Langsung)
- ❖ Metode Pembelajaran Demontrasi, Tanya Jawab, dan Praktik Langsung
- ❖ Pendekatan Pembelajaran Saintifik

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Tujuan Pembelajaran BAB ini :
 - Dengan menyimak materi pembelajaran, peserta didik dapat mengenal huruf secara visual dan mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.
- ❖ Capaian Pembelajaran :
 - Mengenal huruf secara visual.
 - Mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf secara visual dan mampu mengikuti instruksi sederhana dan menunjukkan simbol yang diminta.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?
- ❖ Bagaimana cara kita supaya tidak tertukar dalam menyebutkan atau menuliskan huruf?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

- Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa dan berdo'a).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan dan memberikan sedikit motivasi.
- Guru memberi tahu peserta didik bahwa pada pertemuan kali ini akan belajar mengenai Membaca dan Menulis Permulaan.

*Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka*

Kegiatan Inti

Menyimak

- Guru dan peserta didik membuka buku LKS tentang penjelasan mengenai Membaca dan Menulis Permulaan.
- Guru mengarahkan agar peserta didik fokus dalam memperhatikan buku LKS yang sedang dibaca.
- Sembari memperhatikan buku tentang penjelasan mengenai Membaca dan Menulis Permulaan, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut.
Pertanyaan:
 - 'Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?'
 - 'Bagaimana cara kita supaya tidak tertukar dalam menyebutkan atau menuliskan huruf?'
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah menjawab dengan ucapan kalimat *hebat/pintar*.
- Sembari menjelaskan materi guru menampilkan media pembelajaran yang berupa *media tactile letter board*.
- Setelah menampilkan media tersebut, guru memperkenalkan huruf menggunakan media pembelajaran tersebut.
- Sembari memperkenalkan, guru juga menjelaskan bentuk huruf dan bunyi huruf dengan menunjukkan huruf pada media tersebut.
- Disela-sela pembelajaran guru memberikan ice breaking ketika anak sudah mulai bosan dan tidak kondusif.
- Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk maju satu persatu untuk menyentuh langsung huruf yang ada pada media tersebut.
- Sembari menyentuh huruf, guru juga meminta peserta didik untuk mengidentifikasi huruf secara individu sesuai dengan apa yang diminta oleh guru.

Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka

Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup dan salam.

E. REFLEKSI

Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

F. ASESMEN / PENILAIAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

Dilakukan di awal pembelajaran pembelajaran untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktifitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter dan minat peserta didik.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak bersemangat hari ini?		
5	Apakah anak-anak sudah makan?		
6	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1	Apa yang anak-anak ketahui tentang huruf?
2	Bagaimana cara kita supaya tidak tertukar dalam dalam menyebutkan atau menuliskan huruf?

ASESMEN FORMATIF

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" pada setiap kolom sesuai dengan pernyataan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mengenal bentuk huruf		
2	Memahami bentuk dan bunyi huruf		
3	Dapat mengidentifikasi huruf sesuai yang diminta oleh guru		
4	Menyimpulkan materi pembelajaran		

ASESMEN SUMATIF

No	Nama Peserta Didik	Skor Tugas LKPD (10-100)
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
- Peserta didik diberi LKPD yang di dalamnya terdapat soal-soal dan beberapa pertanyaan untuk dikerjakan.

Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka

LAMPIRAN

D. DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Buku LKS Kelas 1 Semester Genap.

Cilacap, 11 Februari 2026

Peneliti

Nisfi Laelatul Khusniah

NIM. 22AD10006

*Modul Ajar BAHASA INDONESIA
Kelas 1 Kurikulum Merdeka*

Lampiran 5 Dokumentasi Observasi Awal (Pra-Siklus)



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/56/Y18.041.7/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangpaku
di -
Tangai

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridho dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap menghimpun kepada **Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangpaku** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : **Nisfi Laelatul Khumaidh**
NIM : **22AD10006**
Prodi : **Penelitian Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Tactile Letter Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Karangpaku**
Waktu Penelitian : **7 Februari 2026 s.d 16 Februari 2026**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 6 Februari 2026
(Tanda Tangan)

Dr. Miftah Khaznur, S.H., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
Jl. Karambahari Barat No.17 Karangpaku Cilacap Jawa Tengah K.Pos 52714, tlp.0 2374.40.01, Email : uha@unugha.ac.id
Telp : 02375 805419, 855427, Fax : 02375 805427

Lampiran 7 Surat Bukti Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/36/YBK.041.7/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Pertohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'arif NU 02 Karungpaku
di -
Tanggai

Bismillahirrahmanirrahim

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridho dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Selubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala MI Ma'arif NU 02 Karungpaku** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : Nisfi Laelatul Khumiah
NIM : 22AD10006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Tactile Letter Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karungpaku
Waktu Penelitian : 7 Februari 2026 s.d 16 Februari 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 6 Februari 2026
Debati

Dr. Miftah Khusrur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
Jln. Karmadikatan Barat No. 17 Karangrejo, Cilacap Jawa Tengah 512274, <http://unugha.ac.id>, Email : info@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 820419, 826427, Fax : (0282) 826427

Lampiran 8 Dokumentasi Siklus I





Peserta Didik Menggunakan Media *Tactile Letter Board*



Lampiran 9 Dokumentasi Siklus II





Peserta Didik Menggunakan Media *Tactile Letter Board*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Nisfi Laelatul Khusniah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 29 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Raya Bantarsari Rt.03/Rw.02
No. : 085138084877
Telephone/Handphone :
Email : nisfilaelatul21@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK Kartini Bantarsari
SD/MI : MI Arrahman Kamulyan Bantarsari
SMP/MTs : MTs PP Darul Qurro Kawunganten
SMA/SMK/MA : MA PP Darul Qurro Kawunganten
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Informasi dan Komunikasi HMPS PGMI
2. Sekretaris Bidang 1 (Pendidikan, Kaderisasi, dan Kerohanian)
BEM FKI

Cilacap, 20 Februari 2026
Hormat Saya,

Nisfi Laelatul Khusniah
NIM. 22AD10006